

**MANAJEMEN PROGRAM *TUESDAY FUN DAY* (TFD)
DI TPQ DARUL ABROR PURWOKERTO UTARA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

Nur Ashari

NIM. 1817401076

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ashari

NIM : 1817401076

Jenjang : S-1

Fakultas/prodi : FTIK/Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : *Manajemen Program Tuesday Fun Day (TFD) Di TPQ Darul*

Abror Purwokerto Utara

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 6 Juni 2022

Yang menyatakan,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

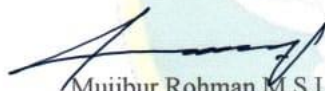
Manajemen Program *Tuesday Fun Day* (TFD)

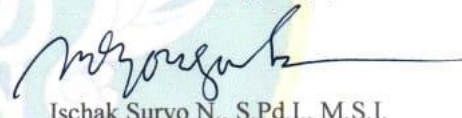
Di TPQ Darul Abror Purwokerto Utara

Yang disusun oleh Nur Ashari NIM. 1817401076 Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Ju'mat, 17 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

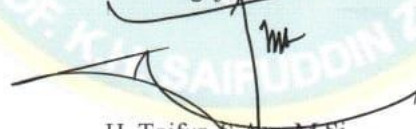
Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II


Mujibur Rohman M.S.I.
NIP. 19830925 201503 1 002


Ischak Suryo N., S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19840520 201503 1 006

Penguji Utama


H. Toifur, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721217 200312 1 001

Mengesahkan,
Dekan


Dr. H. Sunarto, M. Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Nur Ashari

NIM : 1817401076

Jenjang : S-1

Fakultas/prodi : FTIK/Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : **Manajemen Program *Tuesday Fun Day* (TFD) Di TPQ Darul**

Abror Purwokerto Utara

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 6 Juni 2022

Dosen Pembimbing



Mujibur Rohman M.S.I.

NIP. 19830925 201503 1 002

MOTTO

لَيْسَ الْعِلْمُ مَا حُفِظَ ، إِنَّمَا الْعِلْمُ مَا نَفَعَ

“Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat.”¹

Imam Syafii



¹ Kumparan. *10 Kata Mutiara Imam Syafi'i Bahasa Arab dan Artinya yang Penuh Hikmah*. <https://kumparan.com/berita-hari-ini/10-kata-mutiara-imam-syafii-bahasa-arab-dan-artinya-yang-penuh-hikmah> (diakses pada 10 Juni 2022, pukul 19.55).

**MANAJEMEN PROGRAM *TUESDAY FUN DAY* (TFD)
DI TPQ DARUL ABROR PURWOKERTO UTARA**

**NUR ASHARI
NIM. 1817401076**

Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

TPQ Darul Abror merupakan salah satu TPQ di Purwokerto yang memiliki program pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Program pembelajaran tersebut ialah *Tuesday Fun Day* (TFD). Dalam melaksanakan program *Tuesday Fun Day* (TFD) tersebut diperlukan manajemen yang baik agar dapat terlaksana dengan terstruktur dan terukur.

Fokus penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen yang terjadi pada program *Tuesday Fun Day* di TPQ Darul Abror sehingga tercipta konsep pembelajaran yang menarik minat santri. Penelitian ini menggunakan teori manajemen George R. Terry yang mengemukakan 4 fungsi manajemen, yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan yaitu: tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen yang dilakukan oleh TPQ Darul Abror dalam melaksanakan program *Tuesday Fun Day* (TFD) meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Kata Kunci: Manajemen, Program *Tuesday Fun Day* (TFD), TPQ Darul Abror Purwokerto Utara

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang maha pengasih lagi maha penyayang. Dengan segenap kerendahan hati, peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Almamater Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Orang tua tercinta Bapak Turiman dan Ibu Siti Mudrikah yang sangat peneliti sayangi, dengan ikhlas senantiasa memberikan motivasi dan doa tanpa henti.
3. Terimakasih juga untuk Nur Rismawati adik tersayang, yang selalu memberikan semangat dan dukungan materil.
4. Bapak Mujibur Rohman, M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
5. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror, Abah Taufiqurrohman dan Ibu Wasilatul Karomah yang telah membimbing saya selama di pesantren dan memberikan ilmu yang bermanfaat.
6. Segenap pengurus TPQ Darul Abror yang telah memberikan izin serta membantu dalam melaksanakan penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan MPI Angkatan 2018 yang selalu memberikan do'a dan dukungan serta motivasi.
8. Teman-teman organisasi Pengurus SEMA FTIK periode 2021, PMII Rayon Tarbiyah, dan Himpunan Santri Darul Abror Cilacap yang telah memberikan dukungan.
9. Teman-teman kamar PSKC 5 Ponpes Darul Abror yang telah menemani dan memotivasi saya dalam menggarap penelitian ini.

10. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Semoga Allah Swt membalas kebaikan yang lebih dari yang kalian lakukan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Sw. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Skripsi ini berjudul **“Manajemen Program *Tuesday Fun Day* (TFD) Di TPQ Darul Abror Purwokerto Utara”**. Bersamaan dengan selesainya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu peneliti ucapkan terimakasih antara lain kepada:

1. Prof. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam.
4. Bapak Dwi Priyanto, S.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam.
5. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd., selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Bapak Mujibur Rohman, M.S.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa dengan ikhlas dan sabar telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa diberikan sehat dan mendapat lindungan Allah SWT.
8. Segenap dosen, staf akademik, dan staf tata usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Segenap pengurus TPQ Darul Abror Purwokerto Utara yang telah membantu memberikan data dan informasi.
10. Semua pihak yang telah membantu memberikan dukungan kepada peneliti yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt membalas kebaikan yang lebih dari apa yang kalian lakukan.

Dalam penyusunan skripsi, peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga karya ini dapat bermanfaat kepada pembaca pada umumnya dan peneliti pada khususnya.

Purwokerto, 6 Juni 2022

Peneliti,



Nur Ashari

NIM. 1817401076



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen	14
1. Definisi manajemen	14
2. Fungsi manajemen	18
3. Prinsip Manajemen	23
4. Unsur-unsur Manajemen.....	24
B. Program Pembelajaran	26

1. Pengertian Program Pembelajaran	26
2. Komponen Program Pembelajaran	27
3. Tujuan Program Pembelajaran.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Subjek dan Objek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	37
F. Uji Keabsahan Data	39

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran TPQ Darul Abror Purwokerto Utara	41
1. Sejarah Berdirinya TPQ Darul Abror Purwokerto Utara	41
2. Visi dan Misi TPQ Darul Abror Purwokerto Utara	42
3. Letak Geografis TPQ Darul Abror Purwokerto Utara	42
4. Struktur TPQ Darul Abror Purwokerto Utara.....	43
5. Keadaan TPQ Darul Abror Purwokerto Utara	45
6. Sarana Pembelajaran	48
7. Kurikulum	49
B. Gambaran Umum Program <i>Tuesday Fun Day</i> (TFD)	53
1. Sejarah Program <i>Tuesday Fun Day</i> (TFD)	54
2. Cabang Kegiatan Program <i>Tuesday Fun Day</i> (TFD)	54
3. Daftar Penanggung Jawab Program <i>Tuesday Fun Day</i> (TFD)	57
4. Prestasi Santri	57
C. Manajemen Program <i>Tuesday Fun Day</i> (TFD)	57
1. Planning Program <i>Tuesday Fun Day</i> (TFD)	58

2. Organizing Program <i>Tuesday Fun Day</i> (TFD)	59
3. Actuating Program <i>Tuesday Fun Day</i> (TFD)	60
4. Controlling Program <i>Tuesday Fun Day</i> (TFD)	61
D. Analisis Manajemen <i>Tuesday Fun Day</i> (TFD) Di TPQ Darul Abror Purwokerto Utara	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Daftar Fungsi Manajemen Menurut Sudut Pandang Tokoh
- Tabel 2 Ringkasan Jumlah Santri Per Kelas dan Materi
- Tabel 3 Sarana di TPQ Darul Abror
- Tabel 4 Jadwal pembelajaran TPQ Darul Abror
- Tabel 5 Penanggung jawab Program TFD
- Tabel 6 Prestasi Santri TPQ Darul Abror



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Catatan Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi Program Tuesday Fun Day (TFD)
- Lampiran 4 Surat Izin Riset Individual
- Lampiran 5 Bukti Riset dari TPQ
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia bisa meningkatkan taraf kehidupan yang lebih layak. Oleh karena itu, dalam rangka memajukan pendidikan di Indonesia, pemerintah perlu memberikan dukungan dan bantuan agar proses pendidikan berjalan dengan lancar dan merata. Karena maju mundurnya negara bisa dilihat dari kualitas pendidikan di dalamnya.

Keberadaan pendidikan sangat diperlukan untuk mencetak generasi yang cerdas dan berkarakter. Pendidikan juga menjadi salah satu media untuk menanamkan nilai-nilai positif pada anak. Dengan tertanamnya nilai-nilai positif pada diri anak, maka akan terbentuk generasi yang berilmu dan berkarakter.² Pendidikan juga bisa diartikan sebagai proses untuk mengembangkan potensi dan kemampuan manusia, yang mana mudah dipengaruhi oleh kebiasaan dan didukung dengan media yang tepat sehingga bisa bermanfaat bagi orang lain dan dirinya sendiri dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi diri, kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

² Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 287.

³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Selain fokus pada kemampuan kognitif anak, pendidikan juga terfokus pada aspek psikomotorik dan afektif anak. Ketiga kemampuan ini akan terbentuk jika proses pendidikan berjalan dengan manajemen pembelajaran yang baik.

Pendidikan Nasional di Indonesia dibagi dalam tiga jenis, yaitu pendidikan formal, non formal, dan in formal. Pembagian tersebut berdasarkan UU No. 20 tahun 2003. Pertama pendidikan formal, yakni jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Kedua pendidikan non formal, yakni jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sementara itu, pendidikan in formal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Perbedaan ketiga jenis pendidikan ini adalah tingkat struktur dan kejengangan penyelenggaraannya.⁴

Salah satu pendidikan non formal adalah Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ). TPQ sendiri merupakan pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak. Tujuan pokok adanya pendidikan TPQ yaitu membekali anak kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁵ Selain itu, TPQ juga di dalamnya memuat pembelajaran tentang dasar Agama Islam. TPQ memiliki muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan karakter (moral) dan kepribadian islamiah yang berbasis pada masyarakat. Pembentukan perilaku melalui pembelajaran tersebut meliputi moral dan nilai-nilai agama, emosi dan perasaan, kemampuan bersosialisasi dengan tujuan agar anak tumbuh menjadi pribadi yang matang dan mandiri.

⁴ Mursalim and M. Inf Tech. *"Kebijakan dan Strategi: Membangun Interkoneksi antara Pendidikan Formal, Non-Formal, dan Informal dalam Konteks Pendidikan Sepanjang Hayat di Indonesia"* (Makalah). Kendari." (2019), hal. 2

⁵ Wahyuni, Ida Windi. "Penerapan Nilai-Nilai Moral pada Santri TPQ Al-Khumaier Pekanbaru." *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 1. No. 1 Tahun 2018) hal. 53

Pendidikan baik formal, non formal, dan in formal semuanya memerlukan manajemen yang baik dan tepat. Tidak dipungkiri bahwa manajemen menjadi kunci berjalannya pendidikan yang berkualitas. Menurut George R. Terry, manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha mereka.⁶

Manajemen dibutuhkan di semua organisasi termasuk organisasi sekolah. Tanpa adanya manajemen, sekolah akan merasa kesulitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, manajemen diperlukan untuk:

1. Mencapai tujuan sekolah
2. Meningkatkan mutu sekolah
3. Mencapai efisiensi dan efektivitas

Manajemen juga dibutuhkan di semua pembelajaran yakni sebagai sarana perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan program-program pembelajaran.

Pembelajaran hendaknya juga memperhatikan kondisi peserta didik, karena merekalah yang akan belajar. Pembelajaran yang hanya mementingkan keinginan guru tanpa memperhatikan kondisi peserta didik, akan terasa sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kondisi seperti inilah yang kerap terjadi dalam proses pembelajaran.

Anak-anak merupakan calon generasi bangsa yang nantinya akan menggantikan generasi yang telah lalu dengan berbagai macam latar belakang yang berbeda-beda.

⁶ Jayanti Nigiana P.P, Endang Larasati, “*Manajemen Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Tembalang*”.1 (2016), hal. 3

Sudah menjadi harapan semua orang tua jika anaknya tumbuh sebagai generasi yang cerdas dan mampu bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Pendidikan anak harus dikedepankan agar terciptanya generasi yang cerdas dan berakhlakul mulia.

Salah satu cara terpenting untuk mendidik dan membina anak adalah dengan memberinya pendidikan al-Qur'an sejak masa dini, karena pada masa ini adalah masa pembentukan karakter yang ideal. Maka dari itu, anak-anak membutuhkan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) guna membekali anak-anak dengan wawasan al-Qur'an yang mendalam.

Salah satu contoh Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) adalah TPQ Darul Abror Purwokerto yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Darul Abror. TPQ ini memiliki 3 kelas dengan jumlah peserta didik yang berbeda-beda dalam setiap kelasnya. Pembelajaran pada TPQ ini dilakukan di kelas masing-masing dengan metode ceramah dan sorogan membaca Al-Qur'an. TPQ Darul Abror menerapkan program pembelajaran yang inovatif dan interaktif agar peserta didik tidak merasa bosan. Program pembelajaran adalah strategi pembelajaran dan penilaian yang digunakan untuk menyampaikan dan menilai unit kompetensi. Cakupan program pembelajaran adalah hasil belajar atau tujuan pembelajaran (berasal dari standar kompetensi) dan garis besar isi, urutan, struktur pembelajaran dan metode penyampaian dan penilaian yang akan digunakan.⁷

Program untuk membantu agar santri dapat mengembangkan kreativitas di TPQ Darul Abror Purwokerto Utara yaitu program *Tuesday Fun Day* (TFD) yang mana program seperti ini jarang ditemukan di TPQ lain khususnya di Purwokerto.⁸ Program tersebut dilakukan setiap hari Selasa yang juga bertujuan untuk mewedahi kreativitas anak dan untuk meningkatkan semangat belajar anak sehingga lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

⁷ Nur'aini, Eka, et al. "Program Pembelajaran." Tersedia pada: <https://amaeka.files.wordpress.com/2012/11/program-pembelajaran.pdf> (2012).

⁸ Dokumen wawancara dengan Kepala TPQ Darul Abror Purwokerto Utara pada Sabtu, 11 November 2021 pukul 08.30 WIB.

Pembelajarannya antara lain berisi permainan yang mengacu pada bakat dan minat peserta didik tersebut, seperti: berpidato, menyanyi, tilawah, kaligrafi, hadroh, dan lain-lain. Program *Tuesday Fun Day* (TFD) ini diadakan untuk memberikan minat belajar anak terhadap Al-Qur'an.

Dengan pengajaran yang menggunakan beberapa cara seperti bercerita, menggambar, membaca, sampai bernyanyi, anak akan semakin tertarik. Minat belajar Al-Qur'an adalah kecenderungan seseorang yang agak menetap dalam proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu bahan yang telah dipelajari.⁹ Keberadaan program *Tuesday Fun Day* (TFD) memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam menyalurkan kreativitasnya. Hal tersebut dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang telah diraih, seperti juara Tertertib Pawai Ta'aruf tahun 2018 di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu, juara 1 lomba PILDACIL MKU Tamziz tahun 2020, dan menjadi pengisi dongeng di RRI Banyumas tahun 2020.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana manajemen program *Tuesday Funday* (TFD) dengan mengangkat judul “Manajemen Program *Tuesday Fun Day* (TFD) di TPQ Darul Abror Purwokerto Utara.”

⁹ Fitriyani, Evi. Skripsi: “Analisis Problematika Tingkat Minat Belajar Al-Qur'an Di Tpq Miftahul Abidin Desa Boteng Kecamatan Menganti-Kabupaten Gresik”. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.

B. Fokus Kajian

Fokus Kajian bertujuan untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi “Manajemen Program *Tuesday Fun Day* (TFD) di TPQ Darul Abror Purwokerto Utara” maka perlu dijelaskan pengertian dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen menurut Usman yang dikutip oleh Eka Prihatin, kata “manajemen” dalam bahasa latin, yaitu berasal dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan.

Ketika kedua kata itu digabung maka menjadi *managree* yang berarti menangani.¹⁰ *Managere* diterjemahkan ke bahasa inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).

Manajemen menurut Terry yaitu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau arahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.¹¹ Berdasarkan pengertian di atas, maka manajemen bisa memberikan pemerataan pada suatu pekerjaan sehingga tidak ada tumpang tindih. *The fundamental aim of management should be to ensure the maximum prosperity for the employer as well as the employee.*¹² Artinya tujuan mendasar dari manajemen harus menjamin kemakmuran yang sebesar-besarnya bagi majikan dan juga pekerja. Tujuan manajemen selain untuk mencapai tujuan bersama, manajemen juga hadir untuk meningkatkan produktivitas.

¹⁰ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.1.

¹¹ Winda sari, “Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan” *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*, Volume 1 Nomor 1, edisi September 2012, hal. 41

¹² Jafar Paramboor, Mohammed Borhandden Musah et.al “*Scientific Management Theory: a Critical Review from Islamic Theories of Administration*” Malaysia, 2004, hal 8

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Secara etimologi, kata manajemen diambil dari bahasa Prancis kuno, yakni “*management*” yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif. Manajemen pada gilirannya dapat dipahami sebagai suatu aktivitas memandu sumber daya organisasi pendidikan melalui suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan/penggerakan, serta pengendalian/pengawasan yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.¹³

Sedangkan pada konteks lain, manajemen juga berdampak pada peningkatan mutu, misalnya pada pendidikan. Manajemen memiliki fungsi yang luas dan berkaitan dengan kepemimpinan. *Management concept that is widely known general public there are four functions, namely, the function of planning (planning), the function of organizing (organizing), the function of actuating (implementation) and the function of controlling (control).* Dalam penataan mutu pendidikan tinggi juga diperlukan kepemimpinan yang mampu membangun sebuah konsep manajemen yang dikenal luas oleh masyarakat umum.

Ada empat fungsi manajemen, yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi penggerak (implementasi) dan fungsi pengendalian (*control*).¹⁴

¹³ Elfridawati Mai Duhani. 2016. “Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus di Madrasah Ibtidiyah Terpadu (mit) As-salam Ambon”, *Jurnal Al-Iltizam*. Vol. 1 No. 1. hal. 35

¹⁴ Marjuki, Andriyani Dkk. “*Implementation of integrated quality management in Private Islamic Religious College: Case Study of Tazkia Islamic Religion Institute in Jakarta*” *Technium Social Sciences Journal*, Vol. 24, 2021. Hal. 127

2. Program *Tuesday Fun Day* (TFD)

Kegiatan *Tuesday Fun Day* (TFD) adalah kegiatan yang dilakukan di TPQ Darul Abror Purwokerto Utara sebagai salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan konsep yang berbeda dengan pembelajaran pada hari biasanya. Kegiatan *Tuesday Fun Day* (TFD) merupakan kegiatan yang digagas oleh divisi kegiatan TPQ Darul Abror dengan tujuan untuk mewadahi dan mengembangkan kreativitas santri serta untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami materi yang pernah diajarkan dalam pembelajaran di kelas.

Kegiatan ini dilakukan satu minggu sekali yaitu di hari Selasa sore. Kegiatan yang dilakukan setiap Minggunya dalam satu bulan berbeda-beda. Mulai dari mewarnai, kaligrafi, menggambar, menulis surat pendek, mendongeng kisah Islam, praktek wudhu dan shalat, dan beberapa kegiatan lain.

3. TPQ Darul Abror Purwokerto Utara

Taman Pendidikan Al-Quran merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini. TPQ sendiri juga sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia SD (7-12 tahun), yang menjadikan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sebagai target utama.¹⁵ Pendidikan Al-Qur'an merupakan pondasi utama pengajaran bagi anak untuk menerima pengajaran lainnya. Pentingnya kemampuan dasar ini akan lebih mudah, bila diterapkan kepada semua umat Islam pada usia dini.¹⁶ TPQ Darul Abror didirikan oleh Kyai Taufiqurahman pada tanggal 25 Oktober 1996 atau 12 Rabiul Awal 1417 H. TPQ Darul Abror terletak

¹⁵ Isa Retnasari, Suyitno dkk, "Penguatan Peran Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius" *Jurnal Solma*. Vol. 8 No. 1. 2003 hal. 2

¹⁶ Syarifuddin Mahfudh, Prasetyo Rumondor, "Pengembangan Religuitas Taman Pendidikan Al- Quran" *Journal of Islamic Education Policy*. Vol. 4, No. 1, 2009. hal. 3

di Jl. Letjend. Pol. Soemarto Gg. 14 Watumas Purwanegara Purwokerto Utara. Adapun santri di TPQ tersebut adalah anak-anak warga sekitar Pondok Pesantren Darul Abror. Mereka memiliki usia yang berbeda, mulai dari anak yang belum sekolah hingga mereka yang sudah sekolah menengah pertama. Dalam pembelajaran di TPQ Darul Abror, peserta didik diajari materi tentang fiqih, doa-doa harian, hafalan surat pendek, akhlak terpuji dan tercela, kisah nabi dan rasul, tauhid, dan juga menulis huruf hijaiyah.

Membaca merupakan aktivitas awal untuk bisa memahami al-Qur'an kiranya sangat perlu untuk diterapkan bagi anak-anak. Anak-anak haruslah sedini mungkin diajarkan membaca al-Qur'an agar muncul perasaan gemar membaca al-Qur'an.¹⁷ Sehingga menghasilkan generasi Qur'ani. Materi yang diajarkan setiap harinya memang berbeda-beda sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah dibuat. Namun setiap hari Selasa terdapat satu kegiatan khusus yang berbeda dengan hari lain yaitu kegiatan *Tuesday Fun Day* (TFD) yang merupakan tempat untuk mewedahi kreativitas anak dan memudahkan anak dalam memahami materi pembelajaran.

Jadi yang dimaksud peneliti dengan judul "Manajemen *Tuesday Fun Day* (TFD) Di TPQ Darul Abror Purwokerto Utara" adalah suatu penelitian tentang manajemen atau cara mengatur salah satu program pembelajaran di TPQ Darul Abror agar manajemen pembelajaran dapat terkendali layaknya suatu organisasi atau lembaga yang baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu "Bagaimana Manajemen Program *Tuesday Fun Day* (TFD) Di TPQ Darul Abror Purwokerto Utara?"

¹⁷ Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al Husna Pasadena Semarang" *Jurnal Dimas*. Vol. 13, No. 2, 2013. Hal. 1

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen program *Tuesday Fun Day* (TFD) di TPQ Darul Abror Purwokerto Utara.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik dalam aspek kontribusi akademis maupun kontribusi aspek praktis sebagai berikut:

a. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ataupun bahan rujukan untuk penelitian yang lebih lanjut mengenai manajemen program *Tuesday Fun Day* (TFD) untuk mengembangkan program pembelajaran di TPQ yang lebih baik. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan variabel yang sama dengan variabel yang ada pada penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah studi sebagai tinjauan pustaka yang berguna bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan variabel yang sama dengan tempat yang berbeda maupun variabel yang sama dan tempat yang sama, akan tetapi dengan tambahan-tambahan khusus didalamnya yang menjadi kebaruan penelitian.

b. Secara Praktis

1) Bagi Kepala TPQ

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam melaksanakan pengembangan program pembelajaran lebih lanjut guna meningkatkan efektivitas belajar peserta didik TPQ Darul Abror Purwokerto Utara.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan yang akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar pada TPQ Darul Abror Purwokerto Utara.

2) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan pengetahuan secara ilmiah mengenai manajemen program *Tuesday Fun Day* (TFD) di TPQ Darul Abror Purwokerto Utara.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi untuk mengungkapkan hasil dari penelitian yang relevan yang telah dilakukan penelitian sebelumnya, dengan demikian peneliti akan melakukan telaah pustaka yang relevan dengan judul yang sedang peneliti kerjakan antara lain:

1. Skripsi Yiska Purniti (2020) “Kreativitas Ustadz dalam Proses Pembelajaran Melalui Kegiatan *Fun Day* Di TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto Utara” penelitian ini fokus terhadap kreativitas guru dalam kegiatan *Fun Day* di TPQ Darul Abror Purwokerto Utara dari penelitian yang dilakukan guru sudah menerapkan perencanaan pelaksanaan dan juga evaluasi.
2. Skripsi Dewi Purwanti (2018) “Implementasi Metode Bercerita dalam Pembelajaran Al-Quran (Studi Kasus pada Kegiatan *Fun Day* TPQ Darul Abror Purwokerto Utara)” penelitian ini fokus pada pelaksanaan metode pembelajaran Al-Quran dengan metode bercerita yang dilakukan di TPQ Darul Abror yang dilaksanakan pada hari Selasa dalam kegiatan yang dinamakan *Fun Day*. Dalam penelitian tersebut memperhatikan beberapa prinsip mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini dilakukan agar kegiatan tersebut benar-benar sesuai dengan apa yang telah diharapkan sebelumnya.

3. Skripsi Rohimah (2016) “Manajemen Program *Saturday Fun Day* (SFD) Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto” penelitian ini fokus terhadap manajemen pengelolaan program *Saturday Fun Day* (SFD) Di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto guna menyalurkan bakat minat siswa, proses pembelajaran efektif melalui penerapan PAIKEM dan meningkatkan prestasi dibidang akademik dan non akademik juga dalam akhlak mulia. Adapun manajemen yang dilakukan yaitu melauai perencanaan pengorganisasian dan pergerakan dan pengawasan.
4. Skripsi Eka Puji Arvia (2021) “Model Pembelajaran Taddabur Alam pada Masa Pandemi Covid-19 di TPQ Al-Quba Pasinggangan Banyumas” dalam penelitian tersebut diperoleh bahwa materi yang disampaikan dalam TPQ tersebut menggunakan Al-Quran dan juga materi penunjang berupa materi keislaman, pada komponen strategi santri dituntut menyelesaikan tugas diluar kelas pembelajaran dengan maksud merangsang agar santri lebih aktif dalam melihat situasi sekitar atau menggunakan model *inquiry* terbimbing dan pada media pembelajaran menggunakan model Serbaneka karena melihat potensi yang ada dalam daerah tersebut.
5. Jurnal Eni Rohmawati (2020) “Implementasi Manajemen Metode Qiro’ati dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an (Studi pada TPQ di Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati)” dalam penelitian tersebut diperoleh hasil pembelajaran tersebut dilaksanakan selama satu jam lima belas menit diawali dengan berdoa, pembiasaan seperti membaca surat pendek, bacaan sholat dan lainnya, baru kemudian melaksanakan pembelajaran Qiro’ati dengan model satu persatu. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran tersebut yaitu kualitas guru mempunyai kualitas baik yang ditunjang dengan pelatihan tersendiri dari guru Qiro’ati.

F. Pembahasan

Sistematika penelitian pada penelitian ini terdapat pembahasan yang terdiri dari 5 BAB yaitu sebagai berikut:

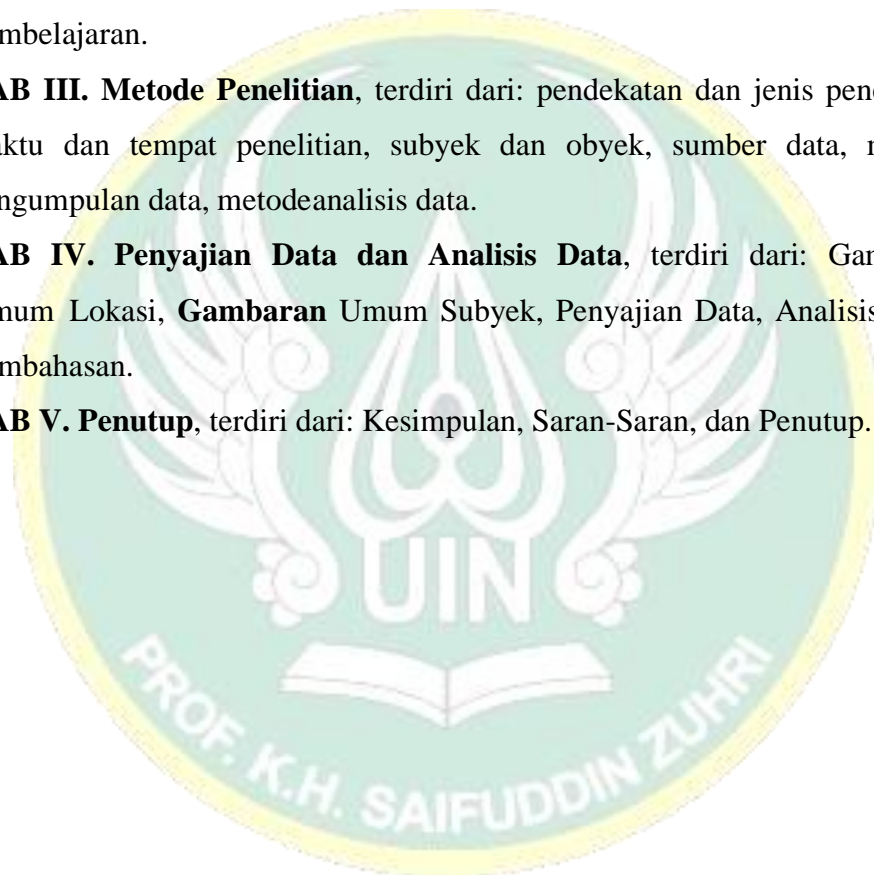
BAB I. Pendahuluan, terdiri dari : Latar Belakang, Fokus Kajian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.

BAB II. Kajian Teori, terdiri dari: Teori manajemen dan program Pembelajaran.

BAB III. Metode Penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subyek dan obyek, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV. Penyajian Data dan Analisis Data, terdiri dari: Gambaran Umum Lokasi, **Gambaran** Umum Subyek, Penyajian Data, Analisis Data, Pembahasan.

BAB V. Penutup, terdiri dari: Kesimpulan, Saran-Saran, dan Penutup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Definisi Manajemen

Dalam bahasa latin manajemen sendiri berasal dari kata “*manus*” yang mempunyai arti tangan dan “*agree*” yang berarti melakukan. Dari dua kata tersebut kemudian digabung menjadi kata “*manage*” yang diterjemahkan dalam Bahasa Inggris dengan bentuk “*to manage*” yang berarti menangani dan kata “*management*” yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Menangani/mengatur disini menjadi aktivitas dari manajemen itu sendiri.¹⁸

Banyak penulis yang berusaha untuk memberikan definisi atau batasan-batasan tentang pengertian manajemen. Berikut ini beberapa definisi manajemen yaitu sebagai berikut:

- a. Marry Papker Follet mengemukakan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Pengertian ini mengandung maksud bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan-pengaturan orang lain guna melaksanakan berbagai tugas yang memungkinkan diperlukan, atau bahkan dengan tidak melakukan tugas-tugas itu sendiri.¹⁹
- b. James Stoner juga telah mengemukakan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber organisasi lainnya guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²⁰

¹⁸ Husaini, Usman., 2011. *Manajemen; Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm 5

¹⁹ Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*. (Yogyakarta: BPFE, 2011), hlm. 8

²⁰ James A.F. Stoner, *Management* (New York: Prentice/Hall International, Inc, 1982), 8

- c. Henry Fayol memberikan pengertian bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada supaya tercapai tujuan secara efektif dan efisien.²¹

Berdasarkan pengertian-pengertian manajemen kedua tokoh di atas maka manajemen bisa diartikan sebagai suatu proses dengan mendayagunakan sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Manajemen memiliki peran penting dalam mewujudkan efektifitas setiap individu yang berkerrja dalam suatu organisasi. Jika efektifitas individu tercapai maka efektifitas pada unit kerja atau kelompok menjadi terwujud.²²

Secara terminologis dalam buku Manajemen Pendidikan Islam yang ditulis oleh Didin Kurniadin dan Imam Machali pengertian manajemen banyak dipaparkan oleh para tokoh manajemen. Dari banyak pengertian dalam buku tersebut, manajemen dapat diartikan dengan beberapa sisi, yaitu:²³

- a. Manajemen sebagai alat atau cara

Menurut Millon Brown manajemen adalah alat atau cara untuk menggunakan orang, uang, perlengkapan, bahan-bahan, dan metode secara efektif untuk mencapai suatu tujuan.

Dari pengertian di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa manajemen bisa menjadi cara untuk mengelola sumber daya yang ada dalam pendidikan.²⁴

²¹ Burhannudin Gesi Dkk, Manajemen dan Eksekutif, *Jurnal Manajemen*, Vol 3, No 2 Tahun 2019, hlm. 52

²² Husaini dan Happy Fitria, Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol 4, No 1 Tahun 2019, hlm. 44

²³ Kurniadin, Didin & Imam Machali. 2012. *Manajemen Pendidikan; Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media. Hlm. 25

²⁴ Hani Handoko T., *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 11

b. Manajemen sebagai sistem

Selain sebagai alat/acara, menurut Sanusi, manajemen juga bisa diartikan sebagai sebuah sistem tingkah laku manusia yang kooperatif yang kemudian diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu melalui tindakan-tindakan rasional yang dilakukan secara berkala.

Dalam hal ini manajemen berperan dalam membangun kerja sama yang ada di lembaga pendidikan antara guru dan staff agar tercipta pendidikan yang berkualitas.

c. Manajemen sebagai proses

Dalam mengartikan manajemen sebagai proses George R. Terry menyebutkan:

*“Management is a distineg Inn consisting of planning, organizing, actuating, and controlling perfing to determine and accomplish stated objectives by the use of human bein and other resources”*²⁵ (manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.)”

d. Manajemen sebagai tenaga atau daya kekuatan

Albert Lepawsky berpendapat, manajemen adalah tenaga yang mengarahkan organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.²⁶ Dalam pengertian tersebut, manajemen diposisikan sebagai tenaga yang dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tenaga yang dimaksud di sini dalam kontek pendidikan adalah kinerja para pendidik.

²⁵ George R. Terry, *Principles of Management* (Homewood Illonis: Richard D. Irwin Inc., 1960).

²⁶ Albert Lepawsky dan Earl F. Lundegren dalam Maman Ukas, *Manajemen: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi* (Bandung: Ossa Promo, 1999), hlm. 11.

e. Manajemen sebagai fungsi

William Spriegel berpendapat, manajemen sebagai kegiatan yang didalamnya terdapat pengarahan dan pengendalian bermacam-macam kegiatan dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Jadi dari argumen di atas, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan maka segala tugas yang telah ditetapkan mulai dari perencanaan kegiatan, pengorganisasian, dan pengawasan melalui manajemen dapat dilaksanakan secara terstruktur. Sementara itu, menurut R.C. Devis, manajemen merupakan bagian dari fungsi dari sebuah kepemimpinan eksekutif pada suatu organisasi.²⁷

f. Manajemen sebagai aktivitas

Dikutip dari pendapat R. W. Morell, manajemen adalah kegiatan di dalam organisasi dan penetapan tujuan organisasi sehingga mencapai suatu *goal* secara efektif dan efisien.²⁸

Jika dilihat dari sudut pandang pendidikan maka bisa dipahami bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan yaitu melalui kegiatan pengarahan dan pengawasan oleh kepala sekolah terhadap tenaga pendidik lainnya agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

²⁷ Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1994) hlm. 59.

²⁸ RW. Morell, *Management: Ends and Means* (San Francisco California: Chandler Publishing, 1996).

g. Manajemen sebagai tugas (*task*)

Manajemen sebagai tugas (*task*) sebagaimana didefinisikan oleh Vernon A. Musselman yang dikutip oleh Maman Ukas mengungkapkan, “*Management is a the task of planning, organizing, and staffing and controlling the work of order to archieve one or more objectives.*” (Manajemen sebagai tugas dari perencanaan, pengorganisasian dan penyetapan dan pengawasan pekerjaan yang lainnya agar mencapai satu atau lebih tujuan).²⁹

Dari berbagai pandangan para tokoh dalam mengemukakan pengertian manajemen, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu cara mengelola kegiatan di dalam suatu organisasi dengan mendayagunakan sumber manusia yang ada secara terencana guna tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Manajemen tentunya memiliki banyak fungsi yang dibagi menjadi beberapa bagian. Tujuan adanya pembagian fungsi manajemen yaitu: pertama supaya sistematis urutan pembahasan suatu organisasi lebih teratur, kedua, supaya analisis dalam membahas lebih mudah dan mendalam sehingga menghasilkan arahan yang jelas dan lebih terinci, dan ketiga, supaya bisa menjadi pedoman pelaksanaan manajemen bagi seorang manajer.³⁰

²⁹ Maman Ukas, *Manajemen: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi* (Bandung: Ossa Promo 1999), hlm. 13.

³⁰ Malayu. S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 37

Fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan para penulis tidak sama, tergantung pada sudut pendekatan dan pandangan seperti apa yang digunakan. Guna menjadi bahan perbandingan terkait fungsi manajemen bisa lihat tabel di bawah ini.³¹

Daftar fungsi manajemen menurut sudut pandang tokoh

Tabel 2.1

George R. Terry	John F. Mee	MC. Namara
<i>Planning</i>	<i>Planning</i>	<i>Planning</i>
<i>Organizing</i>	<i>Organizing</i>	<i>Progamming</i>
<i>Actuating</i>	<i>Motivating</i>	<i>Budgeting</i>
<i>Controlling</i>	<i>Controlling</i>	<i>System</i>

Dari beberapa fungsi manajemen pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa manajemen program merupakan usaha untuk pengelolaan terkoordinasi yang meliputi perencanaan (*planning*), organisasi (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), control (*controlling*), penilaian (*evaluation*) dari sekelompok pendidik dan tenaga pendidik untuk mencapai tujuan dan manfaat program secara efektif dan efisien.

Adapun fungsi-fungsi manajemen yang dimaksud adalah:

a. Fungsi perencanaan (*planning*)

Sebelum manajer dapat melaksanakan aktivitas organisasi, pengarahan, atau pengawasan, maka mereka harus membuat rencana-rencana yang memberikan tujuan dan arah organisasi. Dalam perencanaan, manajer memutuskan apa yang harus ia lakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya. Jadi perencanaan di sini adalah

³¹ Muhammad Ridua. Manajemen Program Tahfizhl Al Quran Pada Pondok Pesantren Modern. (*Jurnal Ta'dibi* ISSN 2442-4994 Volume 5 Nomor 1, April 2016), hlm. 5

pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya tentang apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.

Fungsi perencanaan merupakan fungsi yang paling mendasar, sebab tanpa adanya perencanaan maka semua fungsi manajemen mustahil dapat berhasil. Berikut ini beberapa fungsi perencanaan yaitu:³²

- a. Memutuskan sandaran dan target usaha
- b. Memformulasikan suatu kebijakan dalam meraih sasaran tujuan
- c. Menentukan tolak ukur kemajuan dan kesuksesan dalam pencapaian tujuan sasaran usaha

Perencanaan sebagai langkah awal sebelum melaksanakan fungsi-fungsi manajemen lainnya adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang digariskan oleh lembaga/organisasi. Perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu (masa yang akan datang) dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.³³

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian sendiri berkaitan dengan fungsi perencanaan, karena pengorganisasian merupakan tindak lanjut dari perencanaan itu sendiri. Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian dapat diartikan pembagian pekerjaan-pekerjaan (*job description*) yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan,

³² Acai Sudirman., *Pengantar Manajemen* (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021) hlm. 44

³³ Usman Husaini, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Cet.I; Jakarta: Bumi AKSARA, 2006), hlm. 48

penetapan departemen-departemen (sub sistem) serta penentuan hubungan-hubungan.

Organizing berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungan satu sama lain saling terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya. Hasil dari pengorganisasian adalah organisasi, sedangkan pengorganisasian diproses oleh organisator (manajer).

Hasilnya organisasi yang sifatnya statis. Jika pengorganisasiannya baik maka organisasi pun akan baik dan tujuan relatif lebih mudah dicapai.³⁴

c. Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan merupakan inti dari proses manajemen, karena proses ini semua aktivitas yang sebelumnya direncanakan dan diorganisir dilaksanakan. Dalam penggerakan ini, manajer menggerakan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana terealisasi. Selanjutnya proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian, atau penilaian akan berfungsi secara efektif. Adapun pengertian penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja pada bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Motivasi secara implisit berarti, bahwa pimpinan organisasi dibawahnya dapat memberikan sebuah bimbingan, intruksi, nasihat dan koreksi jika diperlukan.³⁵

³⁴ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah....*, hlm. 118

³⁵ Muhammad Munir, *Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana 2006), hlm.

Pengarahan dan bimbingan harus dilakukan secara berkala dengan menciptakan dan mengembangkan komunikasi terbuka secara efektif dan efisien, tanpa harus menyalahkan keadaan bawahan yang berbuat salah karena mereka memang membutuhkan bimbingan dan arahan untuk dapat bekerja dengan baik dan benar.³⁶

d. Fungsi pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah fungsi terakhir dari proses manajemen yang sangat menentukan pelaksanaan fungsi-fungsi yang lain. Karena pengawasan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan baik buruknya pelaksanaan suatu rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengawasan merupakan pelengkap dari fungsi manajemen yang lain. Perencanaan juga menentukan arah target sumber daya yang dimiliki, pengorganisasian menempatkan orang dan sumber daya yang lain untuk bersama-sama melaksanakan pekerjaan yang menjadi tugasnya, pengarahan memberi semangat, sehingga sumber daya ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, dan pengendalian memastikan bahwa segala sesuatu terlaksana secara benar, dengan cara dan waktu yang tepat. Jika terlaksana dengan baik, maka pengendalian membantu memastikan bahwa semua arah individu maupun kelompok sesuai dengan rencana jangka pendek maupun rencana jangka panjang organisasi.³⁷

³⁶ Peserta didiknto, *Pengantar Manajemen*, (Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 112-113

³⁷ Schermmmerhorn, John, *Management* (Yogyakarta: Jhon wiley & Sons 1996), hlm. 164

3. Prinsip-prinsip Manajemen

Prinsip-prinsip merupakan sebuah pernyataan fundamental atau kebenaran yang menjadi pedoman dalam berfikir/bertindak. Menurut Nanang Fattah manajemen memiliki beberapa prinsip-prinsip, yaitu:³⁸

a. Prinsip manajemen berdasarkan sasaran

Istilah Manajemen *By Objectivitas* (MBO) pertama kali dipopulerkan oleh Peter Drucker (1954). MBO merupakan salah satu prinsip dalam manajemen. MBO membantu memperjelas tahapan tujuan yang diinginkan. Dalam MBO itu mempunyai 3 siklus, yaitu 1) identifikasi tujuan, tanggungjawab, dan tugas-tugas; 2) pengembangan standar prestasi; dan 3) penilaian prestasi.

Dalam hal tersebut, produktivitas akan muncul dari hasil keterlibatan personil dalam menentukan sasaran-sasaran pekerjaan dan bagaimana sasaran-sasaran tersebut bertautan dengan sasaran-sasaran yang lainnya.

b. Prinsip manajemen berdasarkan orang

Prinsip manajemen berdasarkan orang merupakan suatu konsep manajemen modern yang membahas keterkaitan dimensi perilaku, komponen sistem dalam kaitannya dengan perubahan dan pengembangan organisasi. Hal yang menuntut organisasi untuk selalu adaptasi salah satunya adalah perubahan lingkungan yang bermacam-macam. Dalam hal ini, salah satu upaya yang paling penting adalah dengan mengembangkan sumberdaya manusia.

³⁸ Fattah, Nanang. 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya) hlm. 33

c. Prinsip manajemen berdasarkan informasi

Dalam aktivitas manajemen beberapa langkah pelaksanaan kegiatan merupakan bagian proses dari pengambilan kebijakan. Semuanya itu membutuhkan informasi. Menurut Nanang Fattah informasi yang dibutuhkan oleh seorang manajer disediakan oleh suatu sistem informasi manajemen, yaitu sistem yang menyediakan informasi untuk manajer secara teratur. Informasi tersebut dimanfaatkan sebagai dasar untuk melakukan pemantauan dan penilaian kegiatan serta hasil-hasil yang dicapai.

4. Unsur-unsur Manajemen

Adapun unsur-unsur dalam manajemen dapat kita sebut dengan “6M”, yaitu *man* (orang), *money* (uang), *materials* (materi), *machine* (mesin), *methode* (cara), dan *markets* (pasar).³⁹ Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. *Man*

Dalam berjalannya manajemen, unsur *man* (orang) merupakan unsur utama yang paling menentukan. *Man* yang dimaksud di sini para pendidik yang terdiri dari kepala sekolah, guru, staff, dan lainnya. Masing-masing merupakan komponen pendidikan yang harus berkerja sama dalam menjalankan manajemen guna menciptakan pendidikan yang berkualitas. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang akan menjalankan/mewujudkan tujuan tersebut.

Oleh karena itu manajemen timbul karena adanya orang-orang yang berkerjasama untuk mencapai tujuan.

³⁹ Fathul Aminudin Aziz. 2012. *Manajemen dalam Perspektif Islam*. Purwokerto: El Bayan. hlm. 6-7

b. Money

Besar kecilnya suatu kegiatan pasti membutuhkan unsur yang satu ini, yaitu uang. Uang sangat dibutuhkan untuk melengkapi belanja kebutuhan yang ada. Oleh karena itu uang merupakan unsur yang penting untuk dikelola dan diperhitungkan dengan baik dan benar.

Jadi agar pendidikan berjalan lancar, maka dibutuhkannya biaya pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah, yang mana biaya tersebut dialokasikan untuk kepentingan bersama, seperti pembelian alat-alat komputer, pembelian alat-alat pembelajaran, pembangunan, sampai gedung.

c. Materials (material)

Material juga merupakan elemen penting dalam sebuah organisasi. Unsur-unsur tersebut dapat terdiri dari bahan dan produk jadi. Dalam pendidikan, materi yang dimaksud adalah materi pembelajaran yang disiapkan guru untuk disampaikan kepada siswa. Agar pendidikan dapat berjalan dengan baik, selain tenaga pendidik yang ahli di bidangnya, juga harus mampu menggunakan bahan atau bahan sebagai sarana. Karena tanpa bahan, efek yang diinginkan tidak akan tercapai.

d. Machine (mesin)

Mesin digunakan untuk memfasilitasi atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan menciptakan efisiensi kerja. Dalam konteks ini, mesin dalam pendidikan berupa komputer, monitor LCD, proyektor, dll yang dapat mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, mesin adalah infrastruktur yang sangat berguna untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efisien.

e. Methode (metode)

Metode adalah cara kerja yang memperlancar alur suatu pekerjaan. Suatu metode dapat didefinisikan sebagai penentuan cara kerja dengan mempertimbangkan berbagai pertimbangan atas fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, uang, Jika diterapkan pada pendidikan. Metode adalah metode yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta pembelajaran yang efektif.

B. Program Pembelajaran

1. Pengertian Program Pembelajaran

Belajar adalah salah satu bentuk program. Karena belajar hal-hal baik membutuhkan perencanaan yang matang. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran melibatkan berbagai orang, baik guru maupun siswa, memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan kegiatan pembelajaran yang lain, yaitu untuk mencapai kompetensi bidang studi yang pada akhirnya untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan, serta berlangsung dalam sebuah lembaga atau instansi.

Farida Yusuf Tayibnabis mengartikan program sebagai segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.⁴⁰

Dengan demikian program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang. Dalam pengertian tersebut ada empat unsur pokok untuk dapat dikategorikan sebagai program, yaitu:

⁴⁰ Farida Yusuf Tayibnabis. *Evaluasi Program*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hal. 9

- a. Kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama. Bukan asal rancangan tetapi rancangan kegiatan yang disusun dengan pemikiran yang cerdas dan cermat.
- b. Kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain, dengan kata lain ada keterkaitan antar kegiatan sebelum dengan kegiatan sesudahnya.
- c. Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi, baik organisasi formal maupun organisasi non formal bukan kegiatan individual.
- d. Kegiatan tersebut dalam implementasi atau pelaksanaannya melibatkan banyak orang, bukan kegiatan yang dilakukan oleh perorangan tanpa ada kaitannya dengan kegiatan orang lain.

Definisi program pembelajaran adalah strategi pembelajaran dan penilaian yang digunakan untuk menyampaikan dan menilai unit kompetensi. Cakupan program pembelajaran adalah hasil belajar atau tujuan pembelajaran (berasal dari standar kompetensi) dan garis besar isi, urutan, struktur pembelajaran dan metode penyampaian dan penilaian yang akan digunakan.

Berdasarkan definisi program pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran adalah rancangan atau perencanaan satu unit atau kesatuan kegiatan yang berkesinambungan dalam proses pembelajaran, yang memiliki tujuan, dan melibatkan sekelompok orang (guru dan siswa) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Komponen Program Pembelajaran

Dalam pelaksanaan program pembelajaran tentu tidak lepas dari enam komponen utama yang merupakan factor penentu terlaksananya suatu program, yaitu (a) siswa, (b) guru, (c) kurikulum,

(d) sarana dan prasarana, dan pengelolaan, dan (f) lingkungan.⁴¹

Adapun penjelasan dari poin-poin di atas yaitu:

a. Siswa

Siswa merupakan objek utama dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa belajar kepada guru dengan kompetensi yang dimiliki. Melalui proses pendidikan, proses pembentukan potensi kecerdasan, bakat minat belajar, dan kepribadian siswa dapat terjadi.

b. Guru/pendidik

Guru merupakan seseorang yang mempunyai pengetahuan yang lebih yang mengimplisitkan nilai dalam pengetahuan yang dimilikinya dan bersedia mentransfer kepada siswa. Selain itu, guru juga memiliki peran yang penting dalam proses kegiatan pembelajaran di mana guru diposisikan sebagai subjek.

c. Kurikulum

Kurikulum yaitu meliputi seluruh program yang ada dalam penyelenggaraan pembelajaran. Oleh karena itu kurikulum berpengaruh besar dalam menciptakan pendidikan yang bermutu.⁴²

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pembelajaran, dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

⁴¹ Arikunto, Suharsimi & Cepi Safruddin Abdul J. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan; Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 10

⁴² Wijaya, Cece, dkk. 1992. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Jadi adanya kurikulum dalam setiap jenjang pendidikan yaitu untuk mencapai tujuan dari setiap program pendidikan yang diberikan kepada siswa.

d. Sarana dan prasarana

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik ketika ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai. Pendidikan modern membutuhkan sarana dan prasarana yang modern juga. Oleh karena itu sarana dan prasarana yang ada harus dijaga secara bersama-sama sehingga dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.

e. Pengelolaan

Pengelolaan menurut Millon Brown adalah cara untuk menggunakan sumber daya manusia yang ada, sarana dan prasarana, uang, materi, metode secara efektif untuk mencapai tujuan.⁴³

Dari pengertian pengelolaan di atas, maka adanya pengelolaan bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan tertib, efektif, dan efisien.

f. Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Adapun lingkungan yang dimaksud yaitu berupa sosial budaya masyarakat, aspirasi pendidikan orang tua siswa, kondisi fisik sekolah, dan lain sebagainya. Secara langsung atau tidak langsung hal tersebut dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

⁴³ Kurniadin, Didin & Imam Machali. 2012. *Manajemen Pendidikan; Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

3. Tujuan Program Pembelajaran

Tujuan dari program pembelajaran pada dasarnya adalah harapan pendidikan yang baik bagi siswa yang diwujudkan melalui pelaksanaan program pembelajaran di atas.

Tujuan program pembelajaran pada lembaga pendidikan secara umum terbagi menjadi 5 tujuan yaitu:⁴⁴

- a. Tujuan kemasyarakatan (*Societal Goals*), yaitu dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat.
- b. Tujuan Keluaran (*Output Goals*), yaitu berkenaan dengan jenis-jenis keluaran tertentu dalam bentuk fungsi-fungsi konsumen.
- c. Tujuan sistem (*System Goals*), yaitu pelaksanaan pendidikan tidak tergantung pada barang/ jasa yang diproduksi/ tujuan yang diambil.
- d. Tujuan produk (*Product Goals*), yaitu karakteristik produk (siswa) dari hasil pendidikan.
- e. Tujuan turunan (*Derived Goals*), yaitu adanya tanggung jawab dalam pencapaian tujuan.

⁴⁴ Muflihah, Muh. Hizbul. 2015. *Administrasi Pendidikan; Teori dan Aplikasi Dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif*. Klaten: Gema Nusa. hlm. 12

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti menggunakan 5 hal, yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu peneliti mengadakan penelitian langsung terhadap objek yang diteliti dan melakukan pengumpulan data yang ditemukan di lapangan. Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*,⁴⁵ digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.⁴⁶ Filsafat positivisme adalah cara pandang dalam memahami dunia dengan berdasarkan sains. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁷ Pada penelitian kualitatif ini analisis data dilakukan dengan menggunakan analisa kualitatif deskriptif yakni dengan mendeskriptifkan dan memaknai data dengan metode narasi atau naratif untuk menyajikan keseluruhan aktivitas yang terjadi karena data yang diperoleh dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke lembaga pendidikan yang peneliti akan teliti, untuk itu peneliti akan meninjau langsung di TPQ Darul Abror Purwokerto Utara.

⁴⁵ Filsafat Positivisme merupakan cara pandang dalam memahami dunia dengan berdasarkan sains.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016). Hlm. 8

⁴⁷ Moleong, Lexy.J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif* : Edisi Revisi. Bandung: Rosdakarya

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil studi kasus di TPQ Darul Abror Purwokerto Utara dengan pertimbangan yaitu TPQ Darul Abror Purwokerto Utara merupakan satu-satunya Taman Pendidikan Al-Qur'an yang menerapkan program *Tuesday Fun Day* (TFD) di Purwokerto.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat variabel melekat, dan yang dipermasalahkan dalam penelitian.⁴⁸ Untuk mendapatkan informasi yang benar, peneliti akan mengambil beberapa subjek penelitian antara lain:

a. Kepala TPQ

Kepala TPQ yang merupakan orang yang bertanggungjawab secara keseluruhan kepada lembaga pendidikan TPQ Darul Abror Purwokerto Utara. Dari kepala TPQ dapat diperoleh data secara umum tentang manajemen program *Tuesday Fun Day* (TFD).

b. Divisi Kegiatan

Divisi kegiatan merupakan bagian yang fokus dalam mengkonsep dan menyelenggarakan program TFD di TPQ Darul Abror. Melalui peran divisi kegiatan sebagai obyek penelitian dapat diperoleh data mengenai bagaimana divisi kegiatan dalam mengatur/menyusun program TFD sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.

⁴⁸ I Nyoman Kutha Ratna, "*Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010), Hlm.135. Hlm. 133

c. Guru TPQ

Guru merupakan pendidik yang mempunyai kewajiban mewujudkan program, yaitu mengajar dan memberikan pelatihan dalam kegiatan pembelajaran. Dari peran guru sebagai subyek penelitian akan diperoleh data tentang bagaimana strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

d. Siswa

Siswa merupakan sasaran pelaksanaan program pembelajaran. Dalam hal ini, siswa merupakan pelanggan utama dalam pendidikan, sehingga melalui siswa sebagai subyek penelitian akan diperoleh informasi tentang argumennya atas keterlibatannya dalam mengikuti program *Tuesday Fun Day* (TFD).

2. Objek Penelitian

Obyek adalah keseluruhan permasalahan yang dibicarakan dan dikaji dalam penelitian.⁴⁹ Objek penelitian ini adalah manajemen program *Tuesday Fun Day* (TFD) Di TPQ Darul Abror Purwokerto Utara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan hal yang utama untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan proses memperhatikan atau mengamati secara akurat objek yang diteliti. Jenis observasi yaitu ada dua observasi partisipan dan non partisipan.

⁴⁹ I Nyoman Kutha Ratna, “*Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010), Hlm.135

Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati dan berpartisipasi secara langsung dengan kehidupan informan yang akan diteliti. Sedangkan observasi non partisipan merupakan peneliti tidak terlibat dalam aktivitas dan hanya menjadi pengamat tunggal secara langsung.⁵⁰

Untuk mencari informasi yang dibutuhkan dengan tepat, peneliti menggunakan metode observasi non partisipan dimana peneliti hanya mengamati peristiwa secara keseluruhan. Dalam observasi ini, peneliti melakukan teknik pengamatan secara langsung tanpa adanya keterlibatan terhadap manajemen program *Tuesday Fun Day* (TFD) di TPQ Darul Abror Purwokerto Utara. Kegiatan *Tuesday Fun Day* (TFD) yang akan diteliti meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

2. Wawancara atau interview

Salah satu metode untuk mengumpulkan data pada penelitian kualitatif adalah Teknik wawancara. Menurut Lexy J. Meleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁵¹

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang digunakan apabila peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh, dalam melakukan wawancara pewawancara telah menyiapkan instrumen wawancara yang berisi pertanyaan yang akan diajukan.⁵²

⁵⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hal. 162-163

⁵¹ Lexy j. Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya), 2007, Hal. 135

⁵² Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta hlm. 233

Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur yaitu dengan membawa instrumen berisi daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara dan jawaban yang diperoleh dari sumber data akan dicatat atau direkam agar jawaban yang diperoleh tepat dan detail. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait antara lain Kepala TPQ Darul Abror Purwokerto Utara.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana manajemen program *Tuesday Funday* (TFD) bagi peserta didik Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Abror Purwokerto Utara. Adapun nantinya peneliti akan mewawancarai narasumber yang nantinya dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat, diantaranya:

a. Kepala TPQ Darul Abror Purwokerto Utara

Pada narasumber pertama, peneliti akan mewawancarai Kepala TPQ Darul Abror yaitu Atqia Ainurrohman. Kepala TPQ merupakan subjek yang terlibat dalam penentuan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan program atau aktivitas manajemen yang nantinya akan diimplementasikan di TPQ Darul Abror. Kepala TPQ memberikan keputusan di mana akan diadakan atau tidaknya suatu program di TPQ Darul Abror.

b. Divisi Pendidikan

Pada narasumber yang kedua peneliti akan mewawancarai Divisi Pendidikan yaitu Betinuha Amin yang merupakan pihak yang memiliki wewenang terkait dengan kurikulum yang diterapkan dalam TPQ Darul Abror. Dalam hal ini divisi pendidikan merupakan penentu kebijakan di mana dalam proses belajar mengajar, teori dan juga praktek mampu berjalan dengan baik dan juga terkendali.

c. Divisi Kegiatan

Pada narasumber yang ketiga peneliti akan mewawancarai Divisi Kegiatan yaitu Kartika Dwi Yulianti. Dalam hal ini divisi kegiatan memiliki kewenangan terhadap berjalannya program TFD.

d. Ustaz TPQ

Pada narasumber yang keenam peneliti akan mewawancarai salah satu ustaz TPQ yaitu Shalidya Meilenia. Ustaz TPQ memiliki peran yang penting dalam terlaksananya program TFD. Merekalah yang terjun langsung menghadapi santri, maka dari itu dapat diperoleh data mengenai pelaksanaan program TFD bagi santri TPQ Darul Abror.

Menurut Lincoln dan Guba,⁵³ dalam melakukan wawancara, ada beberapa langkah yang dilakukan, yaitu:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melangsungkan alur wawancara
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan kejadian yang sudah dilakukan yang direpresentasikan dalam bentuk gambar, catatan harian, tulisan dan karya bentuk yang berkaitan dengan objek penelitian. Peneliti menggunakan metode observasi untuk memperoleh data yang bersifat

⁵³ Sugiono. Metode Penelitian Pendidikanhal. 235

dokumentatif seperti data tentang kurikulum, sejarah TPQ, visi dan misi, dan keadaan geografis TPQ.⁵⁴

Salah satu teknik pengumpulan data ini, berfungsi sebagai cara yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data serta foto-foto kegiatan mengenai manajemen perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan program *Tuesday Fun Day* (TFD).

E. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998: 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁵⁵ Analisis data adalah proses sistematis dimulai dari pencarian data di lapangan hingga pencarian data berupa materi-materi yang dapat meningkatkan pemahaman peneliti untuk disajikannya.⁵⁶ Dalam hal analisis data menurut Miles dan Huberman mengatakan bahwa aktivitas pada analisis suatu data kualitatif secara interaktif dan berlangsung dengan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah langkah awal menganalisis data dalam penelitian ini, dari beberapa data yang telah dikumpulkan dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dibutuhkan dengan cara merangkum, mengambil data pokok, membuat kategori dan mengkarifikasikan sesuai dengan fokus judul penelitian. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

⁵⁴ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*hal. 240

⁵⁵ Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33 (2019), hal. 4

⁵⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data Model Bogdan & Biklen, Model Miles & Huberman, Model Strauss & Carbin, Model Spradley, Analisis Isi Model Philipp Mayring, Program Komputer Nvivo*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 85

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan peneliti mengenai data yang diperoleh.⁵⁷ Oleh karena itu, peneliti mereduksi data yang ada dengan memfokuskan pada proses manajemen program *Tuesday Fun Day* (TFD) di TPQ Darul Abror Purwokerto Utara.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian Data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, diagram dan sejenisnya. Melalui penyajian data maka data akan terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data kualitatif yang paling sering adalah teks, naratif, grafik, matrik, network (Jaringan Kerja) dan chart. Dalam skripsi ini, peneliti melakukan penyajian data-data yang telah dilakukan dengan cara reduksi data dalam bentuk naratif dan tabel. Dengan begitu data akan tersaji dengan praktis, sehingga penulis akan mudah dalam menggambarkan kesimpulan terhadap penelitian ini yaitu manajemen program *Tuesday Fun Day* (TFD) di TPQ Darul Abror Purwokerto Utara.

3. Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion /Verification*)

Menurut Miles dan Huberman, langkah untuk analisis data kualitatif selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan berisi hasil ringkas dari penelitian yang didalamnya terdapat pernyataan-pernyataan tentang hasil penelitian. Apabila kesimpulan yang dikemukakan diawal didukung oleh bukti- bukti yang valid saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Untuk itu kesimpulan penelitian Kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi ada kemungkinan juga tidak. Karena sudah dikemukakan bahwa dalam rumusan masalah penelitian kualitatif masih bersifat sementara akan berkembang setelah peneliti berada dalam lapangan.

⁵⁷ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif. dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 338

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan guna membuktikan derajat ketepatan antara data yang didapatkan oleh peneliti di lapangan dengan objek penelitian yang dilaporkan peneliti. Dengan demikian data dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada obyek yang diteliti.⁵⁸

Untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan teknik-teknik triangulasi data. Dalam buku “Metode Penelitian Pendidikan” karya Sugiyono, Teknik-teknik triangulasi data terdiri dari:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerja sama.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan teknik yang berbeda menghasilkan data yang berbeda juga maka peneliti melakukan diskusi lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

⁵⁸ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*hal. 267

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi, atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda. Misalnya, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Jadi adanya penggunaan triangulasi data dalam penelitian ini yaitu untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan penggunaan sumber daya yang meliputi: kepala sekolah, divisi kegiatan, dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hal tersebut kemudian disinkronkan dengan teori-teori yang ada tentang manajemen program *Tuesday Fun Day* (TFD).



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum TPQ Darul Abror

a. Sejarah Berdiri

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Darul Abror merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an untuk usia dini yang berada di Watumas Purwokerto Utara. TPQ Darul Abror didirikan oleh Kyai Taufiqurrahman pada tahun 1996.⁵⁹ Berdirinya TPQ Darul Abror berawal dari pengajian yang dilakukan oleh beliau kepada anak-anak sekitar rumahnya. Warga setempat pada waktu itu sangat antusias untuk mengantarkan anak-anaknya untuk mengaji. Selain itu, warga setempat juga mempercayakan anak mereka untuk mengaji bersama beliau yang dulunya pernah nyantri di Pondok Pesantren Darul Abror yang berada di Banyuwangi Jawa Timur selama 12 tahun.

Pengajian tersebut semakin lama semakin berkembang, yakni ditandai bertambahnya anak-anak yang mengaji. Hal tersebut memunculkan iktikad baik warga sekitar untuk mendirikan sebuah TPQ yang dapat digunakan sebagai wadah belajar ilmu agama bagi anak-anak mereka. Akhirnya tepat pada tanggal 25 Oktober 1996 atau bertepatan dengan 12 Rabiul Awwal 1417, TPQ tersebut didirikan dan diberi nama TPQ Darul Abror. Nama tersebut diambil dari nama Pondok Pesantren tempat Kyai Taufiqurrahman mengaji dulu.⁶⁰

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Atqia Ainurrohman selaku Kepala TPQ Darul Abror pada hari Selasa, 23 Mei 2022 pukul 15.20 WIB.

⁶⁰ Skripsi Yiska Purniti, *Kreativitas Ustaz dalam Proses Pembelajaran di TPQ Darul Abor Watumas Purwokerto Utara*, IAIN Purwokerto, 2020) hlm. 54

b. Visi dan Misi TPQ Darul Abror Purwokerto Utara⁶¹

Visi merupakan gambaran masa depan yang akan dicapai oleh lembaga dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Sedangkan misi merupakan segala apa yang dilakukan lembaga dalam rangka mewujudkan visi.

Visi:

“Terwujudnya Generasi Qur’ani yang Berakhlakul Karimah dan Berpengetahuan Islami”

Misi:

- 1) Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan Rasul Nya
- 2) Mendidik santri membaca Al-Qur’an secara fasih sesuai ilmu tajwid
- 3) Menerapkan budaya sopan santun dalam kehidupan sehari-hari

c. Letak Geografis

TPQ Darul Abror secara geografis terletak di Jl. Letjend Pol Soemarto Gg. 14 RT. 07 RW. 03 Dusun Watumas Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kode Pos 53216. Saat ini, secara kelembagaan TPQ Darul Abror berada di bawah naungan Pondok Pesantren Darul Abror. Sementara itu, lokasi pembelajaran berada di Musala Baiturrouf dan Masjid Pondok Pesantren Darul Abror. Kedua tempat tersebut dijadikan ruang kelas dikarenakan sampai saat ini TPQ belum mempunyai ruang kelas secara terpisah atau mandiri.⁶²

d. Struktur Kepengurusan

TPQ Darul Abror memiliki struktur kepengurusan yang terstruktur dan lengkap. Struktur kepengurusan tersebut ditetapkan berdasarkan hasil rapat seluruh ustaz.⁶³ Struktur kepengurusan

⁶¹ Dokumentasi Visi dan Misi TPQ Darul Abror, dikutip 29 Mei 2022

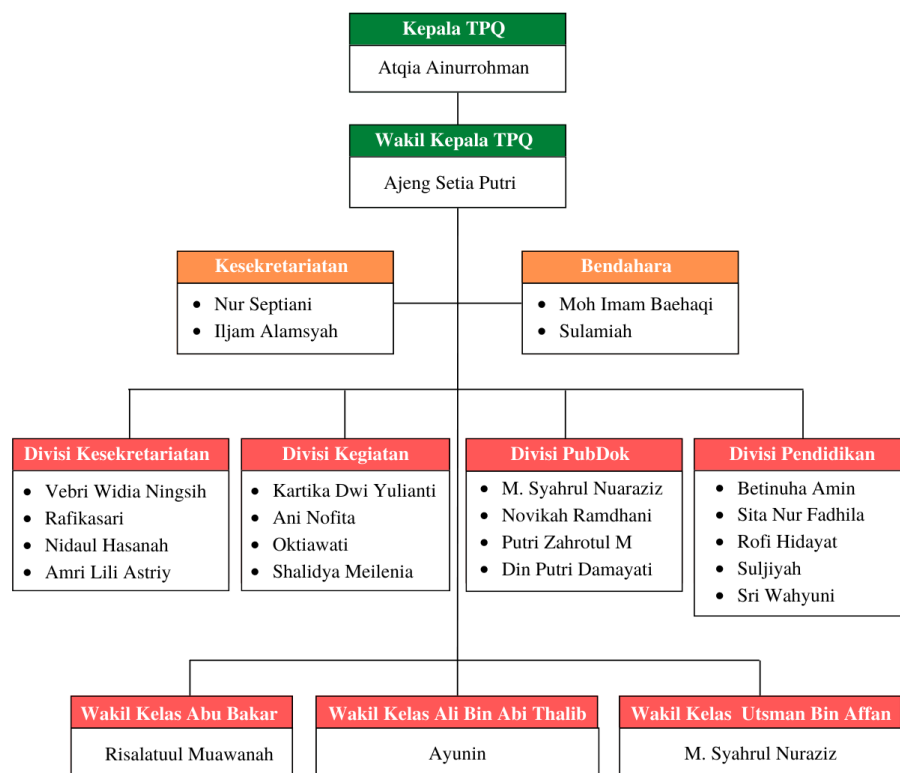
⁶² Dokumentasi Letak Geografis Darul Abror, dikutip 29 Mei 2022

⁶³ Istilah penulisan Ustaz sesuai dengan KBBI diakses pada 6 Juni 2022, pukul 10.10

dibentuk agar segala kegiatan pembelajaran dan program kerja yang ada di dalamnya berjalan secara terstruktur dan terdapat penanggung jawab khusus dari setiap bidangnya.⁶⁴ Adapun masa jabatan dari setiap ustaz yang menjabat sebagai pengurus yaitu hingga mereka berhenti mengajar di TPQ Darul Abror atau jika mereka dilihat sudah tidak bisa dipercayai memegang tanggung jawab sebagai pengurus. Jika hal tersebut terjadi, maka badan pengurus harian (BPH) berhak melakukan rapat untuk mempertimbangkan apakah masih bisa dipertahankan atau diganti dengan calon pengurus yang lain.

Bagan Kepengurusan TPQ Darul Abror⁶⁵

Bagan 4.1



Keterangan Warna

- Top Level Management (Manajemen Tingkat Atas)*
- Middle Level Management (Manajemen Tingkat Menengah)*
- Low Level Management (Manajemen Tingkat Bawah)*

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Atqia Ainurrohman selaku Kepala TPQ Darul Abror pada hari Senin, 23 Mei 2022 pukul 16.10 WIB.

⁶⁵ Dokumentasi bagan kepengurusan TPQ Darul Abror, dikutip 29 Mei 2022

Di bawah ini adalah tugas pokok pengurus TPQ Darul Abror.

- 1) Kepala TPQ
 - a) Membuat rencana kegiatan TPQ
 - b) Monitoring seluruh kegiatan
 - c) Memimpin jalannya rapat
 - d) Melakukan evaluasi kegiatan TPQ
- 2) Wakil Kepala TPQ
 - a) Mendampingi dan mewakili Kepala TPQ ketika ada halangan kehadiran
 - b) Membantu Kepala TPQ Menyusun rencana kegiatan
 - c) Membantu monitoring bersama Kepala TPQ
- 3) Sekretaris
 - a) Membuat surat kegiatan TPQ
 - b) Mencatat surat masuk dan keluar
 - c) Membuat arsip daftar hadir rapat dan notulensi
 - d) Membuat laporan tanggung jawab
- 4) Bendahara
 - a) Mengumpulkan infaq santri setiap hari Rabu dan Sabtu
 - b) Mencatat pemasukan dan pengeluaran TPQ
 - c) Membuat RAB kegiatan TPQ
- 5) Divisi Pendidikan
 - a) Memberikan arahan teknis mengajar
 - b) Mengontrol setiap pembelajaran tiap kelas
 - c) Membantu divisi kegiatan menyiapkan program *Tuesday Fun Day*
- 6) Divisi Kesekretariatan
 - a) Pengelolaan DATA EMIS yang berkesinambungan
 - b) Manajemen Administrasi TPQ bersama sekretaris
 - c) Mendata Inventaris TPQ

- 7) Divisi Kegiatan
 - a) Mengkonsep program *Tuesday Fun Day*
 - b) Membagi tugas penanggung jawab cabang kegiatan TFD
 - c) Mengontrol jalannya program *Tuesday Fun Day*
 - d) Mengevaluasi kegiatan *Tuesday Fun Day*
- 8) Divisi Publikasi dan Dokumentasi
 - a) Mengelola publikasi TPQ Darul Abror
 - b) Mendokumentasikan kegiatan belajar
 - c) Mengelola akun media TPQ Darul Abror
- 9) Wali Kelas
 - a) Melakukan pengawasan terhadap kelas
 - b) Membuat grup whatsapp dengan wali santri
 - c) Menjalin komunikasi terhadap wali santri
 - d) Melaporkan hasil pembelajaran⁶⁶

e. Keadaan TPQ Darul Abror

1) Keadaan Ustaz

Dalam sebuah proses pembelajaran, ustaz merupakan faktor penting penting atas keberhasilan proses pembelajaran. Ustaz yang terdapat di TPQ Darul Abror berjumlah 33 orang. Mereka semua merupakan santri Ponpes Darul Abror dan sekaligus mahasiswa UIN Pof. KH. Saifuddin Zuhri. Dalam mengajar, mereka mengambil jadwal mengajar sesuai dengan waktu yang sudah dijadwalkan. Walaupun dalam hal ini, para ustaz harus membagi waktunya antara kuliah dan mengajar TPQ. Karena pada kenyataannya seluruh ustaz di TPQ Darul Abror adalah mahasiswa yang masih aktif kuliah. Namun jika berhalangan tidak masuk ke kelas, mereka harus mencari pengganti (badal) untuk menggantikan sementara waktu.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Risalatul Muawanah selaku Wali Kelas Abu Bakar TPQ Darul Abror pada hari Selasa, 24 Mei 2022 pukul 10.00 WIB.

Pengangkatan ustaz TPQ Darul Abror dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu mereka diberikan kesempatan untuk mendaftar kepada pengurus TPQ. Dalam hal ini pihak TPQ akan melakukan *open recruitment* untuk mendapatkan kepengurusan baru dengan membuat pamflet yang sudah disebarluaskan. Setelah pendaftaran tahap pertama selesai, tahap selanjutnya yaitu wawancara. Wawancara dilakukan oleh kepala TPQ kepada semua pendaftar. Setelahnya, hasil wawancara yang diperoleh akan dimusyawarahkan bersama oleh ustaz untuk diseleksi menuju tahap selanjutnya, kemudian dilanjutkan tahap *trying* atau latihan mengajar. Setelah itu pengurus TPQ memusyawarahkan lagi untuk menentukan siapa yang berhak menjadi ustaz TPQ Darul Abror. Tahap terakhir yaitu tahap pelantikan dan pembaiatan, Tahap ini merupakan tahap yang menjadi simbol sahnya mereka menjadi ustaz TPQ Darul Abror.⁶⁷

2) Keadaan Santri

Santri yang ada di TPQ Darul Abror adalah anak-anak warga sekitar pondok. Masyarakat sekitar pondok mempercayakan anaknya untuk belajar ilmu agama di TPQ Darul Abror. Santri yang terdapat di TPQ tersebut terdiri dari berbagai jenjang usia. Mulai dari usia 3 tahun hingga 14 tahun. Mereka yang berusia 3 dan 4 tahun masih didampingi oleh orang tua mereka. Namun beberapa dari mereka sudah berani masuk ruang kelas sendiri. Orang tua hanya menunggu diluar kelas.

Untuk menjadi santri TPQ Darul Abror tidak terdapat persyaratan khusus. Semua anak berhak untuk mengikuti pembelajaran di TPQ tersebut. Dalam pelaksanaannya mereka tidak diminta uang bulanan. Jadi ustaz mengajar dengan tanpa upah

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Betinuha Amin selaku Divisi Pendidikan TPQ Darul Abror pada hari Selasa, 1 Juni 2022 pukul 14.00 WIB.

atau bayaran. Hal ini sesuai dengan perintah dari Kyai Taufiqurrahman selaku pengasuh TPQ.

Santri TPQ Darul Abror dibagi menjadi tiga kelas yaitu Abu Bakar, Ustman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Kelas Abu Bakar adalah kelas untuk santri yang masih mengaji iqro 1 hingga 4. Sedangkan kelas Ali bin Abi Thalib yaitu untuk santri yang mengaji iqro 5 dan 6 serta juz 'Ammah. Sedangkan kelas Ustman bin Affan untuk santri yang sudah mengaji Al Qur'an. Namun dalam pelaksanaannya terdapat ketidaksesuaian. Hal ini karena beberapa santri yang tidak mau dipindah ke kelas yang lebih tinggi setelah sudah melebihi batas jilid untuk tiap kelasnya.⁶⁸

Ringkasan Jumlah Santri Per Kelas dan Materi⁶⁹

Tabel 4.1

No	Kelas	Materi	Jumlah
1	Abu Bakar	Iqra 1-4 & Modul	16
2	Ali Bin Abi Thalib	Juz Ammah & Modul	17
3	Utsman Bin Affan	Al-Qur'an & Modul	8
Total			41

f. Sarana Pembelajaran

Sarana pembelajaran sangat dibutuhkan untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar. Sarana pembelajaran yang dimiliki oleh TPQ Darul Abror merupakan milik bersama antara pihak TPQ Darul Abror dan Pondok Pesantren Darul Abror.

Berikut ini sarana pembelajaran yang dimiliki oleh TPQ Darul Abror:

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Rafikasari salah satu Ustaz TPQ Darul Abror pada hari Selasa, 31 Juni 2022 pukul 14.00 WIB.

⁶⁹ Dokumentasi Jumlah Santri Perkelas TPQ Darul Abror, dikutip 29 Mei 2022

Sarana di TPQ Darul Abror⁷⁰

Tabel 4.2

No.	Nama Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Meja	15	Baik
2	Papan Tulis	3	Baik
3	Almari	1	Baik
4	Sound System	1 (set)	Baik
5	Modul	3	Baik
6	Buku Iqra	40	Baik
7	Alat Hadrah	1 (set)	Baik
8	Sapu	2	Baik

g. Kurikulum

Kurikulum yang terdapat pada TPQ Darul Abror yaitu meliputi:⁷¹

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan yang dicapai oleh TPQ Darul Abror yaitu sejalan dengan visi dan misi . Adapun visi TPQ Darul Abror yaitu “Terwujudnya Generasi Qur’ani yang Berakhlakul Karimah dan Berpengetahuan Islami”. Sedangkan misinya yaitu “Menanamkan Dasar-dasar Keimanan dan Ketaqwaan kepada Allah dan Rasul Nya, Mendidik Santri Membaca Al-Qur’an secara Fasih sesuai Ilmu Tajwid, dan Menerapkan Budaya Sopan Santun dalam Kehidupan Sehari-hari”.⁷² Berdasarkan Visi dan Misi tersebut bisa disimpulkan bahwa tujuan TPQ Darul Abror yaitu menyelenggarakan pembelajaran yang menjadikan pribadi anak selalu berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran Islam, mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, memiliki pengetahuan

⁷⁰ Dokumentasi Sarana TPQ Darul Abror, dikutip 29 Mei 2022

⁷¹ Hasil wawancara dengan Betinuha Amin selaku Divisi Pendidikan TPQ Darul Abror pada hari Selasa, 1 Juni 2022 pukul 10.00 WIB.

⁷² Dokumentasi Hasil Rapat Pengurus TPQ Darul Abror pada tanggal 2 Juli 2019.

yang luas, serta selalu berperilaku sopan santun kepada semua orang.

2) Materi

Bahan ajar yang dipakai oleh TPQ Darul Abror yaitu berupa Al-Qur'an, Iqra, dan modul pembelajaran. Semua bahan ajar disesuaikan dengan kelas yang ada di TPQ Darul Abror. Iqra digunakan seluruh kelas Abu Bakar, Juz Amma digunakan oleh anak kelas Umar bin Khatab, sementara Al-Quran digunakan oleh anak kelas Utsman Bin Affan. Sedangkan modul digunakan untuk semua kelas. Modul sendiri berisi materi yang memuat materi dari kelas Abu Bakar, Ali bin Abi Thalib, dan juga Utsman bin Affan. Ada beberapa materi yang terdapat dalam modul, antara lain materi tentang fiqih, akhlak, tajwid, dan doa harian. Materi tersebut kemudian disampaikan kepada santri sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditentukan. Modul tersebut dibuat secara mandiri oleh ustaz TPQ Darul Abror baik dari segi muatan isi/konten maupun desainnya.

3) Sumber Belajar

Sumber belajar yang terdapat di TPQ Darul Abror yakni meliputi para ustaz, orang tua, ruang kelas, juz 'amma, Al Qur'an, modul, dan beberapa sumber belajar lain yang terdapat di lingkungan sekitar TPQ Darul Abror.

4) Strategi Pembelajaran

Strategi kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh TPQ Darul Abror yakni sebagai berikut:⁷³

⁷³ Hasil wawancara dengan Betinuha Amin selaku Divisi Pendidikan TPQ Darul Abror pada hari Selasa, 1 Juni 2022 pukul 10.30 WIB.

a) Sesi Pembukaan

Dalam sesi pembukaan para ustaz meminta santri untuk duduk rapi dengan melafalkan kalimat-kalimat perintah dalam bahasa arab. Kemudian ustaz meminta salah satu dari santri untuk memimpin doa. Doa yang dibacakan oleh santri TPQ Darul Abror adalah Asmaul Husna sebagai awal pembelajaran. Doa tersebut selalu dibacakan disetiap pertemuan pembelajaran. Setelah doa asmaul husna selesai, kemudian anak-anak membeikan ucapan salam kepada para ustaz.⁷⁴

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran di TPQ Darul Abror dimulai dengan memperhatikan jadwal yang ada. Ustaz akan menulis materi sesuai modul pembelajaran dan santri diminta untuk menulis di bukunya masing-masing. Mereka yang sudah selesai menulis materi boleh lanjut untuk membaca Al Qur'an atau Iqra dengan dibimbing langsung oleh para ustaz. Pada saat membaca Al Qur'an atau Iqra santri diberikan kebebasan untuk memilih ustaz. Pada saat hendak membaca Al-Qur'an dan Iqra, ustaz biasanya meminta santri untuk membaca kemudian menjelaskan secara singkat materi tentang tajwid yang ditemukan pada bacaan tersebut. Bagi santri yang lancar dalam membaca serta bisa menjelaskan dengan baik, ustaz akan memberikan reward bagi mereka. Setiap santri sebelumnya diberikan buku prestasi. Buku ini digunakan para santri agar ustaz dapat menandai dan mengetahui sejauh mana ayat yang mereka baca. Apabila dalam proses membaca ada yang salah atau keliru maka ustaz segera membenarkan dan memberikan penjelasan apa yang salah dari cara membaca santri. Setelah selesai membaca, dilanjutkan dengan setoran suratan pendek

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Rafikasari salah satu Ustaz TPQ Darul Abror pada hari Selasa, 31 Juni 2022 pukul 14.15 WIB.

juz 30. Setelah semua anak membaca, ustaz mengkondisikan santri untuk Kembali duduk rapi.

Berikut ini jadwal pembelajaran TPQ Darul Abror:⁷⁵

Tabel 4.3

No	Hari	Waktu	Pelajaran	Penanggung jawab
1	Senin	16.00-17.00 WIB	Akhlaq	Beti Nuha Amin
2	Rabu	16.00-17.00 WIB	Fiqh	Sita Nur Fadhila
3	Kamis	16.00-17.00 WIB	Tajwid	Rofi Hidayat
4	Sabtu	16.00-17.00 WIB	Hafalan	Suljiyah
5	Minggu	16.00-17.00 WIB	Hafalan	Sri Wahyuni

c) Penutupan

Setelah semua santri sudah membaca dan materi telah dijelaskan, kemudian ustaz melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara langsung kepada anak dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari oleh santri. Setelah itu anak diminta untuk duduk rapi lagi dan salah satu dari mereka diminta untuk menyiapkan. Kemudian mereka membaca doa penutup bersama-sama. Saat hendak meninggalkan ruang kelas, anak-anak bersalaman kepada seluruh ustaz yang hadir pada pertemuan tersebut.

⁷⁵ Dokumentasi Jadwal Pembelajaran TPQ Darul Abror, dikutip 29 Mei 2022

2. Gambaran Umum Program *Tuesday Fun Day* (TFD) di TPQ Darul Abror

a. Sejarah Program *Tuesday Fun Day* di TPQ Darul Abror

Berdasarkan hasil wawancara dengan Oktiawati selaku Divisi Kegiatan TPQ Darul Abror adanya program *Tuesday Fun Day*, sejarah kegiatan *Tuesday Fun Day* pertama kali digagas oleh ustazah TPQ Darul Abror yaitu Fitria Nurul Azizah tepatnya pada rapat perdana setelah serah terima kepengurusan tahun 2015-2016. Rapat tersebut dilaksanakan pada hari Kamis, 3 Desember 2015 dan bertempat di musala Baiturrauf. Sesuai dengan namanya, program *Tuesday Fun Day* dilaksanakan setiap hari selasa pukul 16.00-17.00 WIB. Kegiatan ini berisi bermacam-macam kegiatan yang bersifat *have fun* atau menyenangkan.⁷⁶

Pada umumnya, kegiatan pembelajaran TPQ Darul Abror dilakukan setiap hari kecuali pada hari Jum'at karena TPQ diliburkan. Dengan melakukan pembelajaran setiap hari baik di sekolah maupun di TPQ, tentu anak-anak akan merasa bosan dan jenuh. Berangkat dari hal tersebut, mereka selaku divisi kegiatan memunculkan ide atau gagasan untuk mengatasi hal tersebut. Yaitu dengan membuat satu program yang berisi kegiatan *have fun*. Akhirnya program *Tuesday Fun Day* menjadi pilihan yang tepat sebagai bentuk kegiatan yang dapat membuat santri tidak jenuh dengan kegiatan belajarnya yang sangat padat. Selain itu, kegiatan ini juga menciptakan motivasi mereka untuk terus semangat dalam mengaji. Ada 5 cabang kegiatan dalam program *Tuesday Fun Day* yang dilaksanakan di TPQ Darul Abror Purwokerto Utara. Untuk membina masing-masing cabang kegiatan tersebut, maka beberapa ustaz ditunjuk sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sebagai penanggung jawab. Kegiatan *Tuesday Fun Day* ini wajib diikuti oleh santri TPQ Darul Abror.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Oktiawati selaku Divisi Kegiatan TPQ Darul Abror pada hari Selasa, 31 Juni 2022 pukul 14.15 WIB.

b. Cabang Kegiatan Program *Tuesday Fun Day* (TFD)

Program *Tuesday Fun Day* di dalamnya memuat beberapa kegiatan. Biasanya kegiatan menyesuaikan dengan hasil kreativitas dari divisi kegiatan dan ustaz lainnya. Namun ada beberapa program yang sering dilaksanakan sehingga dijadikan cabang kegiatan program TFD. Berikut ini beberapa cabang kegiatan program TFD:

1) Mendongeng

Dongeng adalah tindakan pendidikan yang baik, yakni dengan menasihati anak-anak dengan cerita yang berisikan ajakan untuk bijaksana dan cerdas. Dongeng dapat berfungsi untuk memuaskan imajinasi dan kebutuhan imajinatif anak. Anak akan lebih tertarik mendengarkan dongeng yang berisi nasehat dan pengajaran atau pendidikan. Keinginan dan sikap positif tersebut tentunya akan berdampak pada perkembangan pribadi pada masa kanak-kanak. Dalam program *Tuesday Fun Day* ini cabang kegiatan mendongeng memiliki dampak positif, di antaranya adalah santri TPQ Darul Abror lebih mudah menerapkan kepribadian positif seperti rasa tanggung jawab, tolong menolong dan menghormati sesama. Sementara itu bagi ustaz, dampak dari metode mendongeng atau mendongeng akan menjadi sikap positif seperti berpikir kritis, rasa tanggung jawab, dan rasa yang lebih besar dari praktik pembelajaran mereka sendiri. Lebih memperhatikan metode, persepsi, pemahaman, dan pendekatan pembelajaran secara keseluruhan. Dalam posisi ini, ustaz akan menjadi semakin profesional, terbuka dan mampu berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Dongeng yang biasa diambil oleh para ustaz yakni seputar kisah nabi dan kisah menginspirasi islam lainnya. Waktu mendongeng kurang lebih 30-40 menit. Setelah selesai mendongeng, para ustaz akan melontarkan pertanyaan berkaitan

dengan hikmah atau pelajaran yang bisa diambil dari dongeng tersebut.⁷⁷

2) Mewarnai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mewarnai adalah memberi warna, mengecat, menandai (dengan warna tertentu) sehingga dapat disimpulkan bahwa mewarnai adalah aktivitas memberikan warna (pensil, crayon, cat spray dll) pada bidang atau objek yang diinginkan. Sedangkan Mewarnai secara harfiah menempatkan warna atau cat di atas gambar. Kegiatan mewarnai ditawarkan kepada semua santri. Dalam kegiatan ini, setiap santri akan menerima selembar kertas yang berisi gambar. Kemudian, siswa diminta untuk mewarnai gambar sesuai dengan kreativitasnya. Gambar yang disediakan untuk setiap kelas berbeda, disesuaikan dengan usia dan perkembangan santri. Gambar yang lebih mudah diwarnai diberikan untuk siswa di kelas Abu Bakar, sebaliknya yang cukup sulit diberikan untuk kelas Ali dan Ustman. Hal ini karena santri kelas Abu Bakar baru berusia 3 tahun hingga 9 tahun. Dalam kegiatan mewarnai ini santri dilatih untuk kreatif menentukan warna yang tepat sesuai dengan imajinasinya masing-masing.⁷⁸

3) Praktik Ibadah Salat

Kegiatan lain yang dilakukan dalam *Tuesday Fun Day* yaitu praktik salat. Praktik salat dilakukan agar santri lebih memahami dan benar-benar mengetahui cara salat yang benar dan tidak hanya terbatas pada teori yang dijarkan saja. Dalam pelaksanaan praktik salat, santri dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kelas mereka. Kemudian setiap kelompok akan dibimbing oleh beberapa ustaz untuk mempraktikkan gerakan serta bacaan dalam salat.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Kartika Dwi Yulianti selaku Divisi Kegiatan TPQ Darul Abror pada hari Rabu, 1 Juni 2022 pukul 10.00 WIB.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Kartika Dwi Yulianti selaku Divisi Kegiatan TPQ Darul Abror pada hari Rabu, 1 Juni 2022 pukul 14.30 WIB.

Dalam kegiatan *Tuesday Fun Day* terdapat kegiatan perencanaan dan evaluasi. Proses perencanaan dan evaluasi dilakukan secara bersamaan oleh ustaz yaitu setelah kegiatan *Tuesday Fun Day* berlangsung. Setelah *Tuesday Fun Day* selesai dilakukan, semua ustaz dikumpulkan untuk mengevaluasi dan merencanakan kegiatan *Tuesday Fun Day* selanjutnya. Evaluasi yang dilakukan oleh ustaz yaitu tentang pendapat ustaz terhadap kegiatan yang telah dilakukan, permasalahan yang terjadi, dan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

4) Permainan Islami

Kegiatan permainan Islami menjadi kegiatan yang paling disukai oleh para santri. Dalam kegiatan permainan Islam santri akan diajak untuk mengikuti berbagai permainan yang tentunya mendidik dan menyenangkan. Semua permainan dikaitkan dengan materi seperti fiqih, tajwid, dan akhlak. Beberapa permainan Islami yang dimainkan oleh para ustaz pada program *Tuesday Fun Day* ini yaitu:

- a) *Turth Or Dare*
- b) Tebak Gaya
- c) Ular Naga

5) Kerajinan Tangan

Kegiatan kerajinan tangan yaitu melatih santri untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas dalam membuat sebuah karya. Adapun sasaran kegiatan tersebut adalah semua kelas TPQ Darul Abror. Banyak sekali kerajinan tangan yang sudah dibuat oleh santri TPQ dibantu dengan ustaz. Kerajinan yang telah dibuat seperti origami kertas dan celengan dari botol plastic

c. Daftar Penanggung Jawab Program *Tuesday Fun Day*⁷⁹**Penanggung jawab Program TFD**

Tabel 4.4

No	Cabang Kegiatan	Penanggung jawab
1	Mendongeng	Kartika Dwi Yulianti
2	Mewarnai	Ani Nofita
3	Parktik Salat	Oktiawati
4	Permainan Islami	Shalidya Milenia
5	Kerajinan Tangan	M. Syahrul Nur Aziz

d. Prestasi Santri

TPQ Darul Abror Purwokerto Utara selalu berpartisipasi aktif dalam ikut serta mengikuti berbagai kegiatan perlombaan yang dilaksanakan antar TPQ atau pihak di luar TPQ baik akademik maupun non akademik. Maka dalam hal ini berkaitan dengan adanya program *Tuesday Fun Day* (TFD) sangat membantu santri untuk mengembangkan potensi baik di bidang akademik maupun non akademik sehingga mampu menghasilkan santri-santri yang berprestasi. Selain meningkatkan citra baik TPQ di masyarakat luas, prestasi yang diraih oleh santri TPQ juga berdampak positif terhadap perkembangan santri. Hal tersebut menandakan TPQ Darul Abror berani untuk bersaing baik di tingkat sesama TPQ maupun di tingkat kecamatan sampai kabupaten.

Sampai tahun 2022 ini tercatat ada 3 prestasi yang berhasil diraih oleh santri TPQ Darul Abror Purwokerto Utara. Data prestasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:⁸⁰

⁷⁹ Dokumentasi Penanggung jawab program TFD TPQ Darul Abror, dikutip 29 Mei 2022

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Betinuha Amin selaku Divisi Kegiatan TPQ Darul Abror pada hari Selasa, 31 Juni 2022 pukul 09.00 WIB.

Prestasi Santri TPQ Darul Abror

Tabel 4.5

No	Prestasi	Tahun
1	Tertertib Pawai Taaruf di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu	2018
2	Juara 3 Dai Cilik I	2019
3	lomba PILDACIL MKU Tamziz	2020

3. Manajemen Program *Tuesday Fun Day* (TFD) Di TPQ Darul Abror Purwokerto Utara

TPQ Darul Abror setiap tahunnya terus berusaha memberikan yang terbaik dalam hal kualitas pembelajaran. TPQ Darul Abror dalam menyiapkan pembelajaran yang berkualitas selalu berlandaskan kepada visi dan misi. Selain itu, dari sarana dan prasarana yang mendukung dan juga para ustaz/zah yang kompeten dapat membantu menciptakan santri yang berkualitas. Dalam upaya menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas TPQ Darul Abror mencoba membuat dan melaksanakan program *Tuesday Fun Day* (TFD) dengan manajemen yang baik.

Program TFD yaitu program pembelajaran yang merupakan sebuah terobosan dengan tujuan menggali atau mengembangkan minat dan bakat, serta potensi yang di miliki santri.

Program TFD akan berjalan baik apabila didukung dengan pengelolaan manajemen yang baik pula. Dalam hal ini peran manajemen sangat penting, karena salah satu masalah yang kerap dihadapi oleh lembaga pendidikan adalah buruknya manajemen pengelolaan program pendidikan. Biasanya karena sumber daya manusia (SDM) yang kurang kompeten atau karena sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Selain itu, proses manajemen juga memiliki Langkah-langkah yang harus

dijalankan dengan baik dan terstruktur, yakni meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).⁸¹

Adapun pelaksanaan program *Tuesday Fun Day* di TPQ Darul Abror Purwokerto Utara adalah sebagai berikut:

a. *Planning* Program TFD

Planning atau perencanaan adalah cara untuk menetapkan suatu tahapan tindakan sebelum dilaksanakan. Perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan oleh sejumlah orang mengenai saran-saran untuk mencapai tujuan yang akan dikehendaki. Oleh karena itu perencanaan merupakan fungsi manajemen yang pertama atau langkah awal guna menentukan aktivitas selanjutnya yang akan dilakukan oleh lembaga.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kartika Dwi Yulianti pada tanggal 1 Juni 2022 menurutnya perencanaan merupakan aktivitas untuk menentukan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam perencanaan program *Tuesday Fun Day* ada beberapa yang harus ditentukan terlebih dahulu, yaitu:

1) Perumusan Tujuan Kegiatan

Pelaksanaan program *Tuesday Fun Day* memiliki tujuan yang sangat berpengaruh bagi santri TPQ Darul Abror Purwokerto Utara. Adapun tujuan tersebut yaitu menggali dan mengasah minat dan bakat santri TPQ Darul Abror.

2) Ruang Lingkup Kegiatan

Adapun jenis kegiatan dibentuk sesuai dengan kebutuhan santri. Menurut Oktiawati selaku divisi kegiatan, dalam menentukan kebutuhan santri pihaknya melakukan analisis dengan santri. Analisis kebutuhan dilakukan berdasarkan usia santri, kebiasaan

⁸¹ Hasil wawancara dengan Kartika Dwi Yulianti selaku Divisi Kegiatan TPQ Darul Abror pada hari Rabu, 1 Juni 2022 pukul 14.45 WIB.

santri, serta kemampuan santri. Hasil analisis tersebut kemudian menjadi acuan gambaran kegiatan yang akan diselenggarakan dalam program *Tuesday Fun Day*. Selain itu divisi kegiatan juga memperhatikan pengembangan bakat serta minat santri.

b. Organizing Program TFD

Pengorganisasian memegang peranan penting dalam melaksanakan *pembagian* pekerjaan kepada sumber daya manusia (SDM) yang ada. Dalam tahapan pengorganisasian ini dilakukan penyusunan dan pengelompokan orang-orang sesuai dengan kebutuhan lembaga dengan tepat dan disesuaikan dengan kemampuannya. Selain itu, dalam pengorganisasian juga terdapat pembagian kekuasaan atau wewenang serta peranan orang yang tergabung di dalamnya. Adanya struktur organisasi merupakan hasil dari aktivitas pengorganisasian.

Program *Tuesday Fun Day* ini merupakan salah satu program pendidikan yang disusun dan dirancang secara terstruktur guna menciptakan program pembelajaran yang berkualitas dan menghasilkan santri yang berprestasi. Berdasarkan wawancara dengan Kartika Dwi Yulianti, dijelaskan bahwa proses pengorganisasian meliputi langkah-langkah sebagai berikut:⁸²

- 1) Dalam memaksimalkan program *Tuesday Fun Day* di TPQ Darul Abror Purwokerto Utara, salah satunya adalah dengan menghadirkan tenaga pendidik yang berpengalaman. Hal tersebut dilakukan supaya santri memperoleh hasil maksimal saat mengikuti program *Tuesday Fun Day*.
- 2) Mengelompokkan tindakan yang akan dikerjakan pada satuan tertentu. Tahap pengorganisasian dalam melaksanakan kegiatan program *Tuesday Fun Day* sangat penting untuk menggolongkan atau mengelompokkan tindakan yang akan dikerjakan sesuai dengan kemampuan.

⁸² Hasil wawancara dengan Kartika Dwi Yulianti selaku Divisi Kegiatan TPQ Darul Abror pada hari Rabu, 1 Juni 2022 pukul 15.00 WIB.

Hal tersebut dilakukan agar dapat memudahkan pembinaan untuk *melaksanakan* tugasnya sesuai dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh setiap ustaz dalam program *Tuesday Fun Day*.

- 3) Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing ustaz yang bertugas dalam program *Tuesday Fun Day*. Dalam memberikan tugas divisi kegiatan melakukan pertimbangan dengan ustaz terkait agar dalam menjalankannya sesuai dan tidak ada kesulitan.

c. *Actuating* Program TFD

Actuating merupakan sebuah langkah yang harus ditempuh untuk melaksanakan suatu program atau kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya. Dalam tahap ini, pemimpin atau kepala TPQ memiliki *peran* penting dalam menggerakkan sumber daya untuk berkerja *sesuai* tugas masing-masing sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam proses penggerakan dibutuhkan sikap pro-aktif dalam mengelola suatu kegiatan, Adapun yang terjadi di dalam TPQ Darul Abror dalam menjalankan program *Tuesday Fun Day* ialah sebagai berikut. Berdasarkan wawancara bersama Kartika Dwi Yulianti beliau mengakui bahwa menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu tidaklah mudah. Dalam proses penggerakan ini butuh kesabaran dan harus memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik. Berikut ini langkah-langkah penggerakan dalam program *Tuesday Fun Day* di TPQ Darul Abror ialah sebagai berikut:⁸³

1) Pengamatan

Dalam hal ini agar program *Tuesday Fun Day* dapat berjalan dengan lancar maka perlu dilakukan pengamatan sebagai berikut:

- a) Memahami potensi yang dimiliki santri TPQ Darul Abror dan berusaha memanfaatkan potensi tersebut.
- b) Melakukan identifikasi santri yang diduga mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran

⁸³ Hasil wawancara dengan Kartika Dwi Yulianti selaku Divisi Kegiatan TPQ Darul Abror pada hari Rabu, 1 Juni 2022 pukul 15.10 WIB.

- c) Mengembangkan suasana kegiatan yang lebih menarik santri untuk mengikutinya

2) Menjalin Hubungan dan Komunikasi

Hubungan dan komunikasi diperlukan untuk mencapai keharmonisan atau keakraban antara santri dan ustaz. Dalam hal ini pengelola Program *Tuesday Fun Day* (TFD) berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga kekompakan dan keselarasan dalam pelaksanaan kegiatan melalui berbagai metode pembinaan bagi santri (secara bersama-sama).

Komunikasi yang efektif dari pimpinan kepada anggota merupakan faktor penting dalam melakukan kegiatan. Agar dapat mencapai tujuannya dalam program pendidikan, khususnya pada program *Tuesday Fun Day* (TFD) TPQ Darul Abror Purwokerto Utara, divisi kegiatan membangun komunikasi yang intensif dengan penanggungjawab keegiatan dan para ustaz.

d. *Controlling* Program TFD

Pengawasan adalah langkah terakhir dari fungsi manajemen yang merupakan kegiatan penilaian, pelaporan, serta pemantauan dari suatu kegiatan. Fungsi manajerial dari pengawasan sendiri adalah mengukur dan mengoreksi setiap kinerja yang sudah terlaksana dengan baik. Dengan menggunakan fungsi *controlling* ini pula dapat diketahui seberapa jauh pelaksanaan, kendala-kendala yang dihadapi, kekurangan dan kelebihan program *Tuesday Fun Day* di TPQ Darul Abror. Berdasarkan observasi pada hari Selasa tanggal 31 Mei 2022 Di TPQ Darul Abror Purwokerto Utara proses pengawasan kegiatan program *Tuesday Fun Day* dilakukan oleh kepala TPQ Darul Abror yaitu:

1) Pengawasan langsung

Dalam hal ini yang dimaksud pengawasan langsung adalah pemeriksaan dan pengawasan terhadap kinerja para ustaz maupun para pembimbing dalam melaksanakan program *Tuesday Fun Daya*.

Hal tersebut dilakukan oleh kepala TPQ agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan. Fakta dilapangan peneliti melihat kepala TPQ hadir untuk mengikuti pengawasan secara langsung.⁸⁴

2) Pengawasan tidak langsung

Pengawasan tidak langsung yaitu kepala TPQ menerima laporan dari hasil pemeriksaan dan pengasawasan yang dilakukan oleh divisi kegiatan yang membidangi program *Tuesday Fun Day*. Dalam hal ini kepala TPQ melihat dan memeriksa kinerja para ustaz di lapangan melalui laporan yang diterimanya.

Dalam melakukan fungsi controlling atau pengawasan ini tidak bisa dilakukan hanya satu atau dua kali saja namun harus dilakukan secara rutin agar perkembangan pelaksanaan program *Tuesday Fun Day* dapat dikontrol dengan baik. Di dalam melakukan pengawasan juga memerlukan orang banyak yakni seluruh SDM yang ada juga ikut terlibat. Semuanya harus berkerja sama, dari mulai kepala TPQ, divisi kegiatan maupun para ustaz. Keaktifan para santri dalam mengikuti program *Tuesday Fun Day* dapat dilihat dari segi absensi. Bagi santri yang aktif dalam mengikuti kegiatan maka akan diberikan *reward* atau apresiasi untuk menghargai keaktifannya.⁸⁵

⁸⁴ Hasil observasi program *Tuesday Fun Day* pada hari Selasa tanggal 30 Mei 2022 pukul 16.20 di Masjid Ponpes Darul Abror.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Atqia Ainurrohman selaku Kepala TPQ Darul Abror pada hari Selasa, 1 Juni 2022 pukul 15.00 WIB.

B. Analisis Data

1. Manajemen Program *Tuesday Fun Day* (TFD) Di TPQ Darul Abror Purwokerto Utara

Setelah melakukan penelitian dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti melakukan analisis atas manajemen program *Tuesday Fun Day* Di TPQ Darul Abror Purwokerto Utara. Dalam hal ini sebagai upaya untuk mendukung pelaksanaan program *Tuesday Fun Day* maka diperlukan manajemen. Aktivitas manajemen yang terjadi pada program *Tuesday Fun Day* terdiri dari *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengawasan).

Aktivitas manajemen pertama dimulai dari *planning* (perencanaan). Menurut Oktiawati, salah satu divisi kegiatan TPQ Darul Abror perencanaan merupakan aktivitas untuk menentukan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam melakukan perencanaan program TFD, semua elemen harus terlibat dari mulai kepala TPQ, divisi kegiatan, penanggung jawab kegiatan program TFD dan para ustaz. Menurut peneliti TPQ Darul Abror sudah melakukan tahap perencanaan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan divisi kegiatan yang mengemukakan bahwa perencanaan meliputi merumuskan tujuan kegiatan, menentukan ruang lingkup kegiatan, dan menentukan cabang kegiatan apa saja perlu memperhatikan kebutuhan santri. Untuk mengetahui kebutuhan santri ustaz TPQ Darul Abror melakukan analisis melalui umur, hobi, atau kebanyakan kebiasaan santri. Sebelum melaksanakan kegiatan TFD divisi kegiatan dan ustaz lainnya melakukan rapat untuk membahas kegiatan TFD dalam 3 bulan kedepan. Selain cabang kegiatan yang ada, program TFD juga diisi dengan kegiatan pada hari-hari tertentu, misalnya pada hari perayaan hari besar islam (PHBI).

Langkah selanjutnya setelah perencanaan adalah *Organizing* (pengorganisasian), yaitu mengelompokkan unsur-unsur yang ada. Unsur-unsur pengorganisasian tersebut seperti pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang berdasarkan struktur kepengurusan, serta tindakan-tindakan yang dilakukan. Semua tugas dan wewenang dan tugas diberikan kepada seluruh tim dari mulai kepala TPQ sampai bawahannya. Agar dalam melakukan tugasnya dengan baik penuh dengan tanggung jawab. Menurut peneliti program TFD di TPQ Darul Abror sudah melaksanakan fungsi manajemen pengorganisasian ini. Hal tersebut dibuktikan melalui wawancara kepada Oktiawati yang mengatakan bahwa semua ustaz yang ada sudah dibagi tugas dan wewenang dalam melaksanakan program TFD yang mana dalam pengorganisasiannya melihat kemampuan masing-masing ustaz. Untuk mengetahui kemampuan ustaz, divisi kegiatan membuat rangkain tes pada saat pendaftaran ustaz/zah baru yakni meliputi tes keilmuan, tes kreativitas, dan kemampuan mengajar pada awal pendaftaran. Dari situlah dasar pembagian masing-masing tugas dan tanggung jawab. Salah satu hasil dari aktivitas pengorganisasian adalah terbentuknya struktur organisasi dan daftar penanggung jawab kegiatan program TFD.

Setelah pengorganisasian selesai, kemudian masuklah pada tahap *Actuating* (penggerakan), yaitu tahap yang dilakukan setelah dibuat rencana kegiatan dan pembagian tugas dan wewenang kegiatan. Adanya struktur organisasi yang telah dibentuk maka langkah selanjutnya adalah penggerakan para pelaksana program TFD. Menurut peneliti, dalam tahap penggerakan atau pelaksanaan program TFD kepala TPQ memiliki peranan yang sangat penting agar kegiatan program TFD terlaksana dengan baik. Ustaz Atqia Ainurrohman selaku kepala TPQ Darul Abror dituntut memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik. Dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala TPQ, yang dilakukannya yaitu mengkoordinir, memberikan arahan, dan memberikan nasihat kepada divisi kegiatan selaku yang memegang program TFD. Kemudian divisi

kegiatan baru menindaklanjuti dengan memberikan *job desk* kepada penanggung jawab per kegiatan cabang program TFD. Dengan demikian proses penggerakan menjadi lebih terstruktur dan sistematis.

Fungsi manajemen yang terakhir adalah *Controlling* (pengawasan). Kegiatan pengawasan terhadap program *Tuesday Fun Day* ini sebenarnya sudah menjadi tanggung jawab bersama baik kepala TPQ, divisi kegiatan, penanggung jawab cabang kegiatan program TFD, dan juga para ustaz. Berdasarkan hasil wawancara dengan Atqia Ainurrohman selaku kepala TPQ dalam pengawasan program TFD ini digunakan dua tipe pengawasan, yaitu pengawasan langsung dan tidak langsung. Pengawasan tidak langsung yaitu kepala TPQ mengawasi seluruh rangkaian kegiatan TFD dengan cara mendatangi dan melakukan pemeriksaan di tempat pelaksanaan kegiatan. Sedangkan pengawasan tidak langsung yaitu kepala TPQ melakukan pengawasan jarak jauh dengan menerima laporan-laporan atau dokumen dari bawahannya. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat kepala TPQ hadir langsung dalam pelaksanaan program TFD. Hal tersebut merupakan bukti pengawasan langsung dari kepala TPQ Darul Abror.

2. Faktor Manajemen Program *Tuesday Fun Day* (TFD) Di TPQ Darul Abror Purwokerto Utara

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap program yang dilakukan oleh manusia pasti memiliki faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adapun pelaksanaan manajemen program *Tuesday Fun Day* (TFD) Di TPQ Darul Abror Purwokerto Utara, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung program TFD meliputi sumber pendidikan yang ada di dalamnya. Sumber yang dimaksud di sini adalah unsur-unsur yang membuat kelancaran-kelancaran dalam menjalankan program TFD, yaitu:

1) Sarana dan Prasarana yang Memadai

Sarana dan prasarana tentu berhubungan dengan setiap cabang kegiatan program TFD. Sarana dan prasarana yang memadai membuat pelaksanaan kegiatan TFD menjadi lebih lancar walaupun kadang ada perbaikan dan penambahan sedikit demi sedikit.

2) Pembiayaan yang Cukup

Dalam pelaksanaan program TFD pembiayaan kegiatan bersumber dari TPQ dan wali santri yang memberikan infaq atau dukungan finansial. Walaupun tidak dikenakan biaya seperti SPP seperti yang dikenakan pada lembaga pendidikan pada umumnya, TPQ Darul Abror sangat membutuhkan pembiayaan yang cukup, hal tersebut digunakan untuk pengadaan sarana prasarana, bisyaroh, dan pengembangan program *Tuesday Fun Day* (TFD).

3) Kepemimpinan Kepala TPQ

Gaya kepemimpinan yang dipakai kepala TPQ Darul Abror adalah kepemimpinan demokratis partisipatif, maksudnya segala kebijakan yang berkaitan dengan TPQ dibentuk dan dipengaruhi oleh stake *holders* yang ada, di mulai dari kepala TPQ, sekretaris, bendahara, divisi-divisi, sampai para ustaz, sehingga keputusan yang diambil dapat diterima dengan baik dan menjadi tanggung jawab bersama dalam pelaksanaannya.

4) Dukungan Orang Tua

Dukungan dari orang tua para santri merupakan salah satu faktor pendukung berjalannya program TFD yang datang dari luar (eksternal). Anak-anak santri TPQ Darul Abror sangat tergantung bagaimana sikap orang tua di rumah. Jika orang tuanya memberikan perhatian penuh tentu anak akan lebih semangat untuk mengikuti segala kegiatan khususnya program TFD.

b. Faktor Penghambat

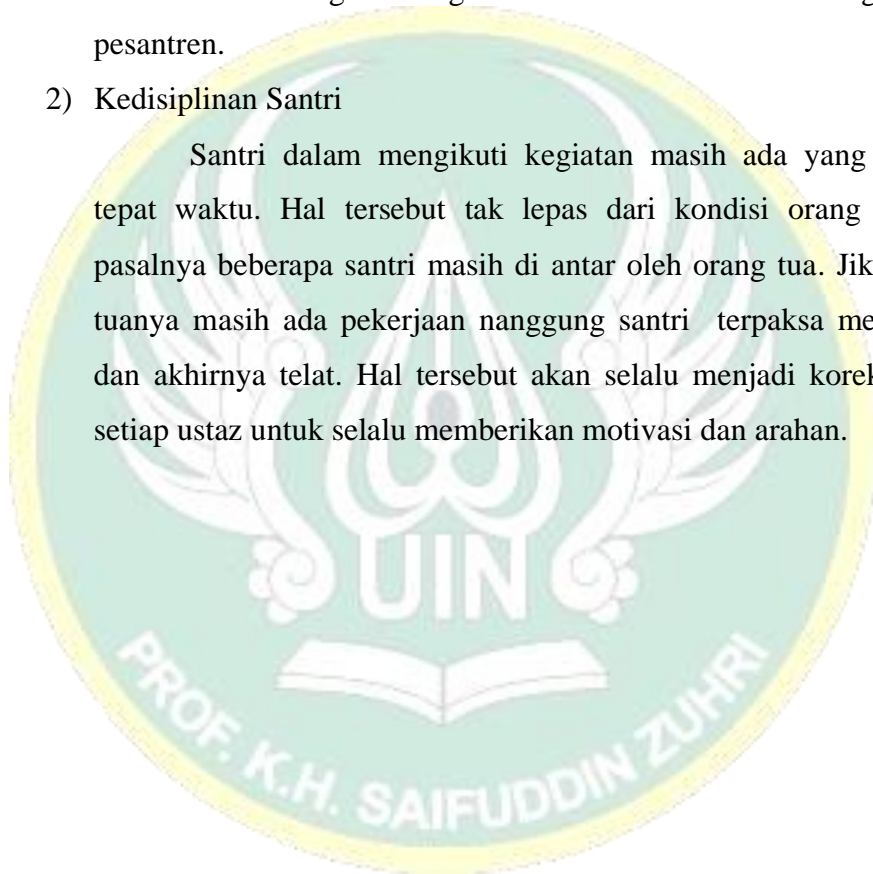
Dalam berlangsungnya kegiatan juga ada faktor yang bisa menjadi penghambat, yaitu:

1) Minimnya tempat pembelajaran

Walaupun sarana dan prasarana di TPQ Darul Abror sudah cukup memadai, namun yang terjadi saat ini adalah TPQ Darul Abror belum memiliki kelas khusus. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa TPQ Darul Abror masih memakai musala dan masjid Pondok Pesantren Darul Abror untuk melakukan segala aktivitas pembelajaran. Hal tersebut menjadikan kurang leluasa bagi santri dalam mengikuti kegiatan karena masih dalam lingkungan pesantren.

2) Kedisiplinan Santri

Santri dalam mengikuti kegiatan masih ada yang kurang tepat waktu. Hal tersebut tak lepas dari kondisi orang tuanya, pasalnya beberapa santri masih di antar oleh orang tua. Jika orang tuanya masih ada pekerjaan nanggung santri terpaksa menunggu dan akhirnya telat. Hal tersebut akan selalu menjadi koreksi bagi setiap ustaz untuk selalu memberikan motivasi dan arahan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis penelitian pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dalam rangka mencapai tujuan dan target dari program *Tuesday Fun Day* (TFD) Di TPQ Darul Abror Purwokerto Utara yaitu memberikan suasana belajar yang menyenangkan bagi santri sehingga dapat menghilangkan rasa jenuh yang ada pada santri. Dalam melaksanakan manajemen program *Tuesday Fun Day* ada beberapa tahap yang dilakukan, yaitu:

1. Perencanaan

Setiap cabang kegiatan dalam program *Tuesday Fun Day* masing-masing mempunyai perencanaan. Kegiatan yang telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, yaitu meliputi: penentuan tujuan, penentuan jenis kegiatan, penetapan jadwal kegiatan, dan ruang lingkup kegiatan. Perencanaan yang dilakukan dalam program *Tuesday Fun Day* yaitu langkah strategis yang diambil untuk menghasilkan program pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Pengorganisasian

Setelah adanya perencanaan maka langkah yang diambil selanjutnya adalah pengorganisasian. Dalam hal ini perlu adanya SDM yang kompeten untuk kemajuan santri. Aktivitas pokok dalam pengorganisasian adalah mengelompokkan pekerjaan yang dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.

3. Penggerakan

Dalam proses penggerakan program *Tuesday Fun Day*, peran kepemimpinan dari kepala TPQ yang memiliki wewenang tertinggi dalam pelaksanaan program TFD sangatlah penting. Adapun strategi dalam penggerakan program TFD, mempunyai beberapa tahap, yaitu melaksanakan program TFD dengan memperhatikan jadwal yang telah ditentukan. Selanjutnya memberikan motivasi terhadap divisi kegiatan dan penanggung jawab masing-masing cabang kegiatan TFD agar lebih semangat dalam melaksanakan tugasnya.

4. Pengawasan

Kegiatan pengawasan merupakan aktivitas manajemen terakhir. Pengawasan yang dilakukan yaitu melalui pengawasan langsung dan tidak langsung. Dalam hal ini perlu adanya kerja sama yang baik antara kepala TPQ, divisi kegiatan, dan para penanggung jawab cabang kegiatan program TFD.

B. Saran-saran

Dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas program TFD sehingga dapat mencapai tujuan dengan baik, maka saran dari peneliti antara lain:

1. Kepada Kepala TPQ

Kepala TPQ sebagai pimpinan tertinggi lembaga harus selalu mengevaluasi kinerja kepemimpinannya, selalu memberikan gagasan positif dan kreatifitas dalam memajukan lembaganya, dan juga meningkatkan kemampuan manajerial dalam setiap program pendidikan yang dibentuk, sehingga berdampak pada kualitas program pembelajaran dan mempunyai santri-santri yang berprestasi.

2. Kepada Wakil Kepala TPQ

Wakil Kepala TPQ diharapkan meningkatkan kinerjanya dalam membantu menyusun program-program pendidikan yang berkualitas serta selalu melakukan perbaikan-perbaikan pada program TFD sehingga program-program tersebut dapat menghasilkan santri-santri yang berkualitas.

3. Kepada Divisi Kegiatan

Divisi kegiatan dalam pelaksanaan program TFD mempunyai pengaruh sangat besar. Diharapkan terus meningkatkan kinerjanya dan terus melakukan inovasi-inovasi yang mendukung jalannya program TFD agar lebih berkualitas dan menjadi wadah untuk mengembangkan bakat minat santri.

4. Penanggung jawab kegiatan

Untuk setiap penanggung jawab setiap cabang kegiatan program TFD diharapkan lebih konsisten lagi dalam menjalankannya. Sehingga dalam proses penggerakannya berjalan dengan maksimal.

5. Kepada Santri

Sebagai santri yang baik harus lebih disiplin lagi dalam mengikuti kegiatan program TFD. Karena keberhasilan program TFD tidak lepas dari kedisiplinan dan keaktifan santri dalam mengikuti program TFD.

6. Kepada Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya yang tertarik meneliti tema dalam skripsi ini, untuk pengembangan penelitian ini lebih jauh lagi pada aspek yang tersentuh oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- A.F. Stoner, James. 2019. *Management*. New York: Prentice/Hall International, Inc.
- Abdul Malik, Hatta. (2013) “Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al Husna Pasadena Semarang” *Jurnal Dimas*. 13 (2).
- Aminudin Aziz, Fathul. 2012. *Manajemen dalam Perspektif Islam*. Purwokerto: El-Bayan.
- Cece, Wijaya, dkk. 1992. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Danny Soesilo, Tritjahjo. 2004. *Pengembangan Kreativitas Melalui Pembelajaran*. Yogyakarta : Ombak.
- Dharin, Abu. 2018. *Pembelajaran Berbasis Kreativitas*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Didin & Imam Machali. Kurniadin, 2012. *Manajemen Pendidikan; Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Emzir, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data Model Bogdan & Biklen, Model Miles & Huberman, Model Strauss & Carbin, Model Spradley, Analisis Isi Model Philipp Mayring, Program Komputer Nvivo*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Evi. Fitriyani. 2014. Skripsi: “Analisis Problematika Tingkat Minat Belajar Al-Qur’an Di TPQ Miftahul Abidin Desa Boteng Kecamatan Menganti-Kabupaten Gresik”. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Gesi, Burhannudin Dkk. (2019). Manajemen dan Eksekutif, *Jurnal Manajemen*, 3 (1).
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kulatitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, Hani. 2011. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPF.
- Hasibuan, Malayu S. P . 2007. *Manajemen: Dasar, Penertian dan Masalah*. Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara.
- Husaini dan Happy Fitria. (2019) Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. 4 (1).

- Husaini, Usman. 2006. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Cet.I; Jakarta: Bumi AKSARA.
- Ida Windi, Wahyuni. (2018). Penerapan Nilai-Nilai Moral pada Santri TPQ Al-Khumaier Pekanbaru. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1 (1).
- John, Schermmerhorn, 1996. *Management*. Yogyakarta: Jhon wiley & Sons.
- Kurniawan, Heru . 2017. *Sekolah Kreatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzza Media.
- Kurniawan, Heru. 2016. *Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak*. Jakarta: Kencana.
- Kutha Ratna, I Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lepawsky, Albert dan Earl F. Lundegren dalam Maman Ukas, Manajemen: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi. Bandung: Ossa Promo.
- Mahfudh, Syarifuddin. Prasetio Rumondor, (2009). Pengembangan Religuitas Taman Pendidikan Al- Quran. *Journal of Islamic Education Policy*. 4 (1).
- Mai Duhani, Elfridawati. (2016). Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus di Madrasah Ibtidiyah Terpadu (MIT) As-salam Ambon. *Jurnal Al-Iltizam*. 1 (1).
- Marjuki, Andriyani Dkk. 2021. Implementation of integrated quality management in Private Islamic Religious College: Case Study of Tazkia Islamic Religion Institute in Jakarta. *Technium Social Sciences Journal*. 24 (2).
- Meleong, Lexy j. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morell, RW. 1996. *Management: Ends and Means*. San Francisco California: Chandler Publishing.
- Muflihini, Muh. Hizbul. 2015. *Administrasi Pendidikan; Teori dan Aplikasi Dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif*. Klaten: Gema Nusa.
- Mulyasa, 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, Muhammad. Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Mursalim and M. Inf Tech. Makalah: Kebijakan dan Strategi: Membangun Interkoneksi antara Pendidikan Formal, Non-Formal, dan Informal dalam Konteks Pendidikan Sepanjang Hayat di Indonesia. Kendari.

- Nanang, Fattah. 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nigiana P.P, Jayanti Endang Larasati. 2016. Artikel: *Manajemen Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Tembalang*.
- Paramboor, Jafar. Mohammed Borhandden Musah et.al. 2004. "Scientific Management Theory: a Critical Review from Islamic Theories of Administration. *Scientific Management Theory Journal*.
- Peserta didiknto. 2008. *Pengantar Manajemen*. Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara.
- Prihatin, Eka . 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- R. Terry, George. 1960. *Principles of Management*. Homewood Illonis: Richard D. Irwin Inc.
- Retnasari, Isa. Suyitno dkk. (2019) Penguatan Peran Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius. *Jurnal Solma*. 8 (1).
- Ridua. Muhammad. (2016) Manajemen Program Tahfizhl Al Quran Pada Pondok Pesantren Modern. *Jurnal Ta'dibi ISSN 2442-4994*. 5 (1).
- Rijali, Ahmad. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17. (33).
- Sudirman, Acai. 2012. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R &D* . Bandung: Alfabeta.
- Syamsi, Ibnu. 1994. *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ukas, Maman. 1999. *Manajemen: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*. Bandung: Ossa Promo.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Windasari, (2012). Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. 1 (1).
- Yusuf Tayibnabis, Farida. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.